



**UPAYA GURU BK DALAM MENERAPKAN LAYANAN KONSELING SESUAI
KURIKULUM 2013 DI MTS N 3 MEDAN TAHUN
AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MUKHLIS AFRIAN
NIM: 33.14.3.007

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA GURU BK DALAM MENERAPKAN LAYANAN KONSELING SESUAI
KURIKULUM 2013 DI MTS N 3 MEDAN TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MUKHLIS AFRIAN

NIM: 33.14.3.007

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Diketahui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Mahidin M.Pd
NIP: 1958042019940310001

Indayana Febriani Tanjung M.Pd
NIP: 198402232015032003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Mukhlis Afrian

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Mukhlis Afrian

Nim : 33.14.3.007

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **“Upaya Guru BK Dalam Menerapkan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 di MTs Negeri 3 Medan”.**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi 1

Pembimbing Skripsi 2

Drs. Mahidin M.Pd

NIP. 1958042019940310001

Indayana Febriani Tanjung M.Pd

NIP. 198402232015032003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhlis Afrian

Nim : 33.14.3.007

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam Mnerepkan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 di MTs Negeri 3 Medan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Mukhlis Afrian
NIM. 33. 14.3. 007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “*Upaya Guru BK dalam Menerapkan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 di MTs Negeri 3 Medan*”. Yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dalam jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Terima kasih kepada Orang Tua tercinta yaitu Bapak **Suyono** dan Ibu **Karsini**, nenek **Saparinah**, mereka semua yang telah berperan penting dalam hidup penulis, sejak penulis kecil disekolahkan hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN-SU Medan. Hanya doa dan pengabdian yang dapat penulis berikan kepada mereka semua semoga Allah membalas amal baik mereka dan menjadi orang-orang yang beruntung, dan juga kepada

saudara kandung penulis Adinda **Putri Ayu, Wiratama, Rizky Rahmadani, Mulya Sulis Tiani** yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk bisa membantu pendidikan mereka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga Allah dapat pula menjadikan mereka menjadi orang yang berguna dikemudian hari.

2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si,** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara.
5. Kepada pembimbing skripsi 1 sekaligus Pembimbing Akademik yaitu Buya **Drs. Mahidin, M.Pd** dan pembimbing skripsi 2 yaitu Bunda **Indayana Febryani Tanjung, M.Pd** yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama berada didalam bangku perkuliahan di UIN Sumatera Utara serta civitas akademik FITK UIN SU.
7. Kepada Ibu Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan Bapak **Drs. Hamidi Nasution, M.Psi,** kepada Ibu **Haryani, M.Pd M. Si,** Ibu **Nursyaidah Nasution S.Pd,** Ibu **Laili Syafura S.Psi** dan Ibu **Asri Annisa, S.Pd,** selaku Guru BK MTs Negeri 3 Medan yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi kepada penulis selama penelitian , kepada Staff KTU MTs Negeri 3 Medan, dan siswa/i MTs Negeri 3 Medan.

8. Keluarga Tanpa Kartu Keluarga (KTKK), **Risvan Siraj Fadoli S.Pd, Doni Arisandi S.Pd, M Fikri Fruza S.Pd, M Reza S.Pd, M Saleh Nasution S.Pd, Nurul Majdinah S.Pd, Ali pernantian Pane, Imam Marwah Pane, Norman Fahri siagian, Fahrhun Amalia, Nurhajjah Hasibuan, Majdah Maisyuni, Asnawi Nasution**, ngobrol tidak jelas, masak-masak bersama dan keluarga yang pernah membantu penulis yang hampir cuti di ujung perkuliahan semester akhir karena kendala biaya, yang selalu membuat penulis termotivasi dengan bulian mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman sekaligus keluarga selama penulis duduk didalam bangku perkuliahan, betekak di dalam kelas, nangis bareng, suntuk bareng, liburan bareng dan bahagia bareng yaitu Keluarga **Mabki4 (2014)**.
10. Sahabat yang selama ini memberi tumpangan kepada penulis pergi dan pulang serta keluar masuk kampus, **M. Fikri Faruza S.Pd dan Cut Aamalia**.
11. Kepada sahabat rasa sodara yang selalu memberikan motivasi, semangat banyak kepada penulis, kakak **Siti Hartati SE** beserta suami yang sudah penulis anggap sebagai kakak kandung , abah **Ilham Minanda (Ucok ilham)** yang selalu memberi semangat dengan caranya yang tegas sehingga penulis harus berjanji sekaligus abah buat penulis, sahabat pemberi semangat kepada penulis dengan jurus mereka masing-masing yang membuat penulis termotivasi dapat menyelesaikan skripsi ini , yaitu **Rynal Albar Siregar, Nur Atikah, Dina Pertiwi, Imam Wahyudi, Dyan ramadhani, Mal Alimron Mangunsong S.Pd, Rismada S.Ag, Al khairi Syafana Matondang, Raja Alimron margolang, Mpok Tyka, Umay, Tari, Dimas, Vasha, Ade, Danu, Totot**. Dan temen sekaligus adik yang selalu ja'il,

penulis ngerasa lebih tua dengan umur tetapi ngerasa seumuran dengan mereka, dengan guyonan mereka masing-masing yang selalu ngehibur dan selalu ada kadang-kadang buat penulis yaitu **Si Ndol Agung Dermawan, si Gundek Ehem, Rindi, Fera, Rani Bolon, Adol, Fery Kurniawan, Fadilah, Hery, Diwa, Chairul, Ferdy, Anang, Aseng, Jodi, Tumel, Eneng, Anggi, Erna, Serda M Romy Ariday, Kebet, Ryo, Joko Cungkring, Irfan Pronggan, Gustamek, Yoga, Aldi Bkprmi, Deny Tiktok, Syafura BKI, Anisa BKI, Widi BKI, Dila BKI, Arif Badal, Ikmal, Mirol, Tomy.**

12. Kepada **Keluarga Besar Kartowiryo & Saparinah** dan **Keluarga Pendowo Limo** ada **Bulek Rin** yang selalu memotivasi dan memberikan semangat serta bantuan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Medan , Oktober 2018

Penulis,

Mukhlis Afrian
NIM. 33.14.3.007

ABSTRAK

Nama : Mukhlis Afrian
NIM : 33.14.3.007
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling Islam
Prmbimbing : Drs. Mahidin, M.Pd
Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Menerapkan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 di MTs N 3 Medan Tahun Ajaran 2018-2019

Kata Kunci: Guru BK, Penerapan Layanan Konseling

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Medan, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai kurikulum 2013, 2) Untuk mengetahui bagaimana upaya penerapan layanan konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai dengan kurikulum 2013, 3) Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan penerapan layanan konseling di MTs Negeri 3 Medan. Subjek dari penelitian ini adalah Guru BK yang telah melakukan berbagai upaya berkaitan dengan penarapan Layanan Konseling sesuai Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap upaya Guru BK dalam menerapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 di MTs Negeri 3 Medan. Penyajian data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan peneltian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) Kurikulum 2013 MTs Negeri 3 Medan sudah berjalan secara efektif dan efesien sejak tahun pelajaran 2015-2016 yang sudah berjalan sampai saat ini di MTs Negeri 3 Medan. 2) Peranan Guru BK di MTs Negeri 3 Medan adalah membantu mengantaskan masalah dari segala sesuatu yang menjadi permasalahan siswa, guru BK mempunyai anak asuh sebanyak 150 siswa pertahunnya, ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Pada pasal 54 ayat 6. 3) Upaya penerapan layanan konseling yang dilakukan oleh Guru BK adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling (BKP, KKP ,KI), memberikan pemahaman diri peserta didik tentang potensi, membantu peserta didik meilih peminatan kelompok belajar, membimbing perkembangan keberagamaan dan keindividualan peserta didik, membuat program pembelajaran pemerintah (program tahunan, bulanan, mingguan dn harian serta RPL), mewujudkan visi dan pencapaian tujuan bimbingan dan konseling, menjadikan peserta didik yang mandiri, memberikan layanan informasi tentang peminatan, memantapkan minat belajar siswa, menentukan minat untuk melakukan pilihan study lanjut.

Mengetahui
Pembimbing 1

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 1958042019940310001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Guru Pembimbing (BK) di sekolah	8
2. Layanan Konseling.....	10
a. Pengertian Konseling	11
b. Asal Mula Perkembangan Konseling	14
c. Tujuan Konseling	15
d. Asas-asas Konseling.....	16
3. Arti Kurikulum 2013	19
a. Tujuan Pengembangan Kurikulum	22
b. Implementasi Kurikulum 2013	23
c. Posisi Bimbingan Konseling dalam Implementasi K13	29
d. Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum 2013	34
B. Penelitian Relevan	48
BAB III METODELOGI PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian	49
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	49

C. Pengumpulan Data	51
D. Analisis Data	51
E. Prosedur Penelitian	52
F. Penjamin Keabsahan Data	53
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Temuan Umum.....	54
B. Temuan Khusus.....	61
C. Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang pesat dan terus menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan. Permasalahan kehidupan sangatlah kompleks. Berawal dari permasalahan-permasalahan pribadi, kemudian berkembang dari permasalahan keluarga, pekerjaan, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera diselesaikan, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah di hadapinya.

Latar belakang kehadiran konseling sebagai bentuk penanganan terhadap orang-orang yang mengalami gangguan psikologis, dimulai sejak tahun 1986 yang delopori oleh Lightner Witmer dengan mendirikan sebuah *Klinik Psychological Counseling Clinic* di University of Pennsylvania (Latipun, 2001). Di era Tahun 1930-an, E.G. Williamson menyambungkan teori konseling untuk pertama kalinya. Dalam hal ini, ia menyumbangkan teori konseling untuk pertama kalinya. Dalam hal ini, ia menggunakan pendekatan yang bersifat directive, *counselor-centered*.¹

Pada tahun 1940-an, terjadi beberapa perubahan dalam praktik konseling. Hal ini dilatarbelakangi oleh hadirnya teori yang dibawa oleh Carl Rogers. Ia adalah seorang ahli psikologi yang beraliran humanistik dan berhasil memberikan

¹Dr. Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar Konseling. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utana, 2014) hal 3

nuansa dalam pendekatan konseling. Gagasan yang diusungnya ini sangatlah bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Williamson. Apabila Williamson menggunakan pendekatan *Counselor-Centered* dalam menangani kliennya, maka Rogers menggunakan pendekatan *Person-Centered* dalam praktiknya.

Perkembangan dunia konseling semakin menunjukkan eksistensinya, ketika tahun 1952 American Psychological Association (APA) membedakannya dari psikologi klinis. Konseling dinilai berbeda dalam metodenya, memberikan tindak lanjut terhadap permasalahan yang dihadapi oleh individu. Penekanannya yang berbasis ilmiah dan memiliki teori yang menjadi dasar dalam praktik pelaksanaannya menjadikan konseling sebagai ilmu yang dipertanggungjawabkan. Diseluruh penjuru dunia, konseling di anggap mutlak diperlukan untuk memberikan penanganan pada setiap permasalahan psikologis individu. Perkembangan konseling diwujudkan dengan dibentuknya lembaga-lembaga konsultasi yang disusul oleh merebaknya buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berfokus pada kasus-kasus konseling. Hal ini pada akhirnya menjadikan konseling sebagai media alternatif yang paling diminati oleh kebanyakan orang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara ilmiah dan rasional.

Kemudian dalam layanan konseling ini tidak akan berhasil atau tidak akan terlaksana apabila tidak adanya seorang ahli yang mengetahui cara menjalankan layanan ini. Seorang ahli yang dimaksud diatas adalah seorang Guru Bimbingan Konseling atau Konselor. Konselor atau guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan layanan konseling dan mengentaskan masalah kliennya, maka dari itu tidak sembarangan atau tidak asal-asal untuk menjadi

seorang Guru Bimbingan Konseling. Guru Bimbingan Konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang memahami dasar dan teknik konseling secara luas, guru BK dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, Guru BK juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang membantu klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa Guru Bimbingan Konseling adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Dalam melakukan konseling seorang Guru Bimbingan Konseling harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Guru Bimbingan dan Konseling harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pihak yang membantu, memempatkannya dalam posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien atau siswa. Setiap Guru Bimbingan dan Konseling pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang digunakannya memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda.

Tak lepas dari ini semua ini, seorang Guru Bimbingan dan Konseling juga mengikuti peraturan yang ada dalam proses pendidikan di Indonesia yakni pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu Kurikulum. Kurikulum adalah suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sebagai dokumen tertulis kurikulum tidak hanya terdiri atas mata pelajaran, uraian isi mata pelajaran, atau juga persiapan mengajar, tetapi mencakup semua dokumen tertulis yang berkaitan dengan rencana pembelajaran. Kurikulum tertulis selain mencakup hal-hal diatas, juga meliputi landasan dan

azas-azas pengembangan kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pembelajaran, pedoman-pedoman pelaksanaan seperti pedoman: pengelolaan, bimbingan, dan evaluasi; media dan sumber pembelajaran, seperti media elektronik dan nonelektronik; buku, modul dan handout; program-program pembelajaran, seperti pembelajaran melalui komputer, film, video dan audio.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan ke mana peserta didik akan dibawa dan di arahkan, juga berisi tentang rumusan isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.

Beranjak dari pemikiran tersebut dan berdasarkan hasil wawancara pada saat kegiatan pra-survei di lapangan, mutu belajar yang terdapat pada sekolah MTs N 3 Medan secara umum dapat dikatakan masih belum semua Guru Bimbingan dan Konseling nya menerapkan layanan konseling yang sesuai dengan kurikulum 2013, hal ini dikarenakan belum tercapainya layanan konseling yang sepenuhnya dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling tersebut sehingga kualitas pelayanan konseling yang dilakukan oleh salah satu Guru Bimbingan dan Konseling tersebut kurang mantap atau kurang maksimal.

Menurut saya dengan hasil pra-survei di lapangan ada salah satu guru Bimbingan dan Konseling tidak melaksanakan aturan konseling sesuai Kurikulum

2013 bisa di tingkatkan dalam masalah ketidak bermutunya pelayanan guru tersebut dalam mengatasi masalah siswa yang berdampak sangat merugikan siswa itu sendiri didalam terentasnya masalah siswa alami, maka solusi yang muncul dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melalui upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 ini seorang guru Bimbingan dan Konseling harus menjalankan program pendidikan terkhusus program pendidikan konseling di Indoseia sesuai peraturan yang dibuat pemerintah dalam melaksanakan layanan konseling sesuai kurukulum 2013 oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTs 3 N Medan ini agar tidak adanya satu pihak yang merasa dibohongi atau dirugikan. Dan adapun alasan penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan layanan konseling sesuai Kurikulum 2013, karena terdapatnya banyak permasalahan di dalam pengentasan maslah siswa yang pada akhir-akhir ini sangat merugikan bagi siswa MTs N 3 Medan dan alasan lainnya kenapa ditepatkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 agar memberikan layanan konseling yang semaksimak mungkin dan memberikan kemandirian hidup siswa serta membuat siswa mendaptkan keahlian ,bakat yang sudah ada didalam dirinya menjadi lebih mudah siswa dalam melaksanakan hidup ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Maka demikian dengan masalah-masalah yang ada dan yang terjadi disekolah MTs N 3 Medan tentang masi belum maksimalnya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan layanan konseling sesuai dengan kurikulum 2013, maka dari itu saya mengambil judul tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mnerapkan layanan koneling

sesuai kurikulum 2013, agar supaya Guru Bimbingan Konseling bisa mengentaskan masalah-masalah siswa MTs N 3 Medan.

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah Guru BK Melaksanakan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah Upaya Penerapan Layanan Konseling Yang Dilakukan Guru BK Sesuai dengan Kurikulum 2013?
3. Apakah Hambatan Yang Terjadi dalam Pelaksanaan Penerapan Layanan Konseling Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumuan masalah yang ada diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui Bagaimana UpayaPenerapan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013.
3. Untuk Mengetahui Hambatan Pelaksanaan Penerapan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013

D. Kegunaan Manfaat Penelitian.

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling
 - a) Mengrtahui bagaimana cara dari penerapan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 di sekolah.

2. Untuk Peserta didik.

- a) Peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara Guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan penyelesaian masalah yang sesuai kurikulum 2013.

3. Untuk Kepala Sekolah.

- a) Sebagai bahan informasi dan pengetahuan pelaksanaan penerapan layanan konseling sesuai kurikulum 2013.

4. Bagi Lembaga / Madrasah.

Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada MTs N 3 Medan dalam melaksanakan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 agar lembaga/madarash dari segi pensekonselingan Guru Bimbingan dan Konseling itu lebih bermutu.

5. Bagi masyarakat dan Orang Tua Peserta didik.

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan pelayanan konseling yang dilaksanakan guru Bk sesuai kurikulum 2013 yang selama ini di kembangkan sekolah, dan bisa lebih banyak percaya terhadap sikap budi baik guru Bk yang siap mengentaskan beragam masalah anak-anak kita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Guru Pembimbing (BK) di Sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri.²

Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (BK) didalam buku Memahami Dasar-Dasar Konseling oleh Dr. Namora Lumongga Lubis, M.Sc adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling, memahami dasar dan tehnik konseling secara luas, Guru BK dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.

Berikut Konselor atau Guru BK dalam pandangan QS. Al-Baqarah ayat 284 yang berbunyi:

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ
اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ ٱللّٰهُ فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَٱللّٰهُ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya : Kepunyaan Allah lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan mu itu. maka Allah mengampuni siapa yang

²Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling. (Jakarta: PT Kharisma Utama, 2014) hal 21

dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dalam ayat di atas menyatakan “jika kamu menampakkan apa yang ada di dalam hati kamu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan memberi perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu.

Berdasarkan ayat di atas hubungannya dengan konselor atau Guru BK adalah seorang konselor haruslah bersifat jujur dan mampu menerapkan asas keterbukaan dalam melakukan konseling. Selanjutnya, konselor menegakkan prinsip ketauhidan dengan meyakinkan klien bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah, tempat berpasrah dan tempat meminta pertolongan untuk menyelesaikan masalah.

Para siswa juga biasanya membutuhkan mereka sebagai orang yang bisa diajak berbicara dari hati-hati untuk mengarahkan mereka dalam memilih jenjang karir yang sesuai atau pilihan untuk melanjutkan pendidikan. Masing-masing satuan pendidikan pasti telah menetapkan standar, kriteria, fungsi, dan tugas-tugas untuk seorang guru pembimbing yang bertugas disekolah tersebut. Hal-hal tersebut disusun menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari. Tentu saja standar, kriteria, fungsi, dan tugas-tugas tersebut berbeda antara sekolah yang satu sekolah lain. Hal ini disebabkan oleh visi dan misi sekolah, kondisi, lingkungan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Namun, secara umum fungsi dan tugas-tugas seorang guru pembimbing (BK) adalah membantu sekolah-sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.

- c. Memberikan layanan dan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

2. Layanan Konseling

a. Pengertian Konseling

Perkembangan zaman yang pesat dan terus menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan. Permasalahan kehidupan sangatlah kompleks. Berawal dari permasalahan-permasalahan pribadi, kemudian berkembang dari permasalahan keluarga, pekerjaan, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera diselesaikan, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah di hadapinya.

Konsep konseling yang berakar pada *vocational guidance* dan dipelopori oleh frank parson di Boston tahun 1908, telah berkembang

sebagai layanan utama dalam pendidikan. Lebih lanjut Hansen mengemukakan, *The vocational guidance movement, whose founding is generally attributed to Frank Parson, was progenitor off counseling. Parson's primary concern was the development of a meany by wich individuals could be matched with appropriate occupation.*³

Atas dasar pendapat Hansen tersebut di atas, jelaslah bahwa konseling secara mendasar dikembangkan atas dasar metode *vocational guidance* untuk membantu individu secara tepat sebagaimana diburuhkannya. Dengan demikian, konseling dalam makna *helping relationship* , dipandang sebagai suatu relasi yang terjadi diantara dua pihak dimana salah satu mempunyai kehendak untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, memperbaiki kemampuan pihak lain untuk menghadapi dan menangani kehidupannya tersendiri. Untuk mendapatkan pemahaman secara jelas tentang masalah ini, maka berikut ini akan diketengahkan rumusan konseling. Dengan terlebih dahulu mengemukakan definisi konseling yang dikemukakan oleh para ahli.

Istilah konseling yang digunakan dalam kajian ini merupakan alih bahasa dari istilah bahasa inggris *Counseling* (ejaan Amerika) atau *Counselling* (ejaan Inggris) berasal dari bahasa latin *counsilium*, berarti advis, informasi, dialog, opini atau pertimbangannya yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan akan datang. Istilah konseling juga disebut penyuluhan. Tohari Musnawar menyebutnya *wawanwuruk*, dan M.D. Dahlan

³Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm.10

menyebutnya *wawan-muka*. Kata konseling biasanya terangkai dengan kata bimbingan, yakni *Guidance and Counseling*. Dalam istilah Indonesia menjadi bimbingan dan penyuluhan, bimbingan dan konseling, bimbingan dan wawanwuruk, atau bimbingan dan wawan-muka.

Dengan demikian, konseling dapat ditegaskan dengan rumusan-rumusan berikut ini:

- a. Konseling dilakukan dalam hubungan tatap muka antara dua orang (konselor dan konseli).
- b. Konseling dilakukan oleh orang ahli (memiliki kemampuan khusus dibidang konseling).
- c. Konseling merupakan wahana proses belajar bagi konseli, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
- d. Pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk masa depan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan konseli sendiri.
- e. Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi konseli maupun masyarakatnya.

Tohari Musnawar menyebut kata lain dari konseling ialah Wawanwuruk yang artinya proses berbentuk kontak pribadi antara individu yang mendapat kesukaran dalam suatu masalah dengan seorang tugas profesional, dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri dan pengarahan diri, untuk mencapai realisasi diri secara optimal.⁴

Prayitno dan Erman Amti merumuskan pengertian singkat, yakni: “konseling adalah proses pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara

⁴Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal. 105.

konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien.”

Untuk melengkapi berbagai definisi yang telah dikemukakan terdahulu, berikut ini dikemukakan definisi yang dirumuskan Mohammad Surya yakni:

Konseling adalah suatu proses berorientasikan belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang, dimana seorang konselor, yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan lebih produktif.

Atas dasar hal tersebut diatas tergambar dengan jelas bahwa dalam upaya konseling terdapat suatu proses pemberian bantuan berkesinambungan dan sistematis kepada konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk memahami dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat.

b. Asal Mula Perkembangan Konseling

Latar belakang kehadiran konseling sebagai bentuk penanganan terhadap orang-orang yang mengalami gangguan psikologis, dimulai sejak tahun 1986 yang delopori oleh Lightner Witmer dengan mendirikan sebuah *Klinik Psychological Counseling Clinic* di University of Pennsylvania (Latipun, 2001). Di era Tahun 1930-an, E.G. Williamson menyambungkan teori konseling untuk pertama kalinya. Dalam hal ini, ia menyumbangkan teori konseling untuk pertama kalinya. Dalam hal ini, ia menggunakan pendekatan yang bersifat directive, *counselor-centered*. Pada tahun 1940-an, terjadi beberapa perubahan dalam praktik konseling. Hal ini dilatarbelakangi oleh hadirnya teori yang dibawa oleh Carl Rogers. Ia adalah seorang ahli psikologi yang beraliran humanistik dan berhasil memberikan nuansa dalam pendekatan konseling. Gagasan yang diusungnya ini sangatlah bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Williamson. Apabila Williamson menggunakan pendekatan *Counselor-Centered* dalam menanganiklienya, maka Rogers menggunakan pendekatan *Person-Centered* dalam praktiknya.

Perkembangan dunia konseling semakin menunjukkan eksistensinya, ketika tahun 1952 American Psychological Association (APA) membedakannya dari psikologi klinis. konseling dinilai berbeda dalam metodenya, memberikan tindak lanjut terhadap permasalahan yang dihadapi oleh individu. Penekanannya yang berbasis ilmiah dan memiliki teori yang menjadi dasar dalam praktik pelaksanaannya menjadikan konseling sebagai ilmu yang dipertanggungjawabkan. Diseluruh penjuru dunia, konseling di

anggap mutlak diperlukan untuk memberikan penanganan pada setiap permasalahan psikologis individu.

Perkembangan konseling diwujudkan dengan dibentuknya lembaga-lembaga konsultasi yang disusul oleh merebaknya buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berfokus pada kasus-kasus konseling. Hal ini pada akhirnya menjadikan konseling sebagai media alternatif yang paling diminati oleh kebanyakan orang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara ilmiah dan rasional.

c. Tujuan Konseling

Secara lebih lengkap Mohammad Surya mengemukakan lima point tujuan konseling. Secara garis besar dapat dirumuskan, bahwa tujuan konseling itu adalah untuk merubah perilaku individu (konseling) dalam memelihara dan mencapai kesehatan mental dan sekaligus membantu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya sehingga meningkatkan keefektifan personalnya agar dia mampu mengambil keputusan-keputusan penting bagi dirinya.⁵

Tujuan utama suatu proses konseling difokuskan kepada 5 hal berikut ini:

- a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- b. Meningkatkan hubungan antara perorangan dan pembina kesehatan mental.
- c. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah.
- d. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan.

⁵Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Medan: perdana Mulya Sarana, 2015), hlm. 27-30

- e. Meningkatkan kemampuan dalam membentuk keputusan.

d. Asas-asas Konseling

Pelayanan konseling merupakan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh konselor dengan seperangkat keahlian untuk itu. Penyelesaian sebuah kasus memerlukan pemahaman dengan baik, penanganan secara baik dan penyikapan sebaik mungkin dari pihak⁶ konselor. Sedangkan keberhasilan pekerjaan profesional menuntut pelaksanaan dengan didasarkan kepada kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah itulah yang diharapkan dapat menjamin prosesnya menjadi efisien dan efektif. Asas konseling pada dasarnya merupakan perwujudan dari pandangan terhadap suasana kehidupan psikis manusia, khususnya konseli sebagai individu yang menjadi obyek pelayanan.

Asas-asas yang berhubungan dengan pekerjaan/profesi konseling terdiri dari asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan asas tut wuri handayani. Asas-asas tersebut dapat dilihat seperti berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas ini merupakan asas kunci dalam pelayanan konseling. Dalam pelayanan konseling perlu tertanam rasa saling mempercayai antara konseli dengan konselor.

⁶*Ibid*, hlm. 27-39 .

b. Asas Kesukarelaan

Proses konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dipihak konseli maupun konselor. Konseli diharapkan tidak ragu-ragu atau tidak merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan seluruh fakta dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor.

c. Asas Keterbukaan

Suasana keterbukaan sangat penting artinya bagi proses konseling, keterbukaan dari pihak konselor terlebih lagi dari pihak konseli.

d. Asas Kekinian

Permasalahan konseli yang ingin diselesaikan adalah permasalahan saat ini, bukan permasalahan masalalu dan bukan pula kemungkinan permasalahan pada masa mendatang.

e. Asas Kemandirian

Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah bagi keseluruhan proses konseling, dan harus disadari secara baik oleh konselor dan konseli.

f. Asas Kegiatan

Upaya konseling tidak akan berhasil dengan baik jika konseli tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

g. Asas Kedinamisan

Upaya konseling menginginkan perubahan yang terjadinya perubahan yang berarti padadiri konseli yakni perubahan tingkah laku ke arah yang baik.

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan konseling berupaya memadukan berbagai aspek kepribadian konseli.

i. Asas Kenormatifan

Upaya konseling tidak dibenarkan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu pengetahuan, maupun norma tradisi/kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Upaya konseling perlu menerapkan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumen) konseling yang memadai.

k. Asas Ahli Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa jika seorang konselor telah mengarahkan seluruh kemampuannya untuk berupaya membantu seorang klien/konseli, tetapi belum juga berhasil sebagaimana diharapkan, maka konselor melakukan ahli tangan, dalam arti merujuk atau mengirimnya kepada petugas atau badan yang lebih ahli dan lebih berwenang.

l. Asas Tutwuri Handayani.

Yang merujuk pada pada suasana umum yang diharapkan dapat tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli.

3. Arti Kurikulum 2013

Artinya pelaridan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Berdasarkan Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai “*circle of intruction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya.⁷

S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap masih tradisional ini masih banyak dianut termasuk di Indonesia.⁸ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁹

Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat dokumen yang berisikan aturan atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

⁷ Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing, 2016. Hal 104

⁸Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm: 9

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm: 66

¹⁰Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU No 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Hal yang menjadi pertimbangan perlunya Kurikulum 2013 adalah permasalahan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah:

- a. Materi kurikulum masih terlalu padat, buktinya adalah banyaknya mata pelajaran, selain itu materi yang terlalu banyak dan terlalu tinggi tingkat kesulitannya sehingga tidak sesuai dengan usia perkembangan anak didik.
- b. Kompetensi belum secara lengkap menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh anak didik.
- c. Beberapa kompetensi penting sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat, seperti pendidikan karakter, keseimbangan antara soft skill dan hard skill, kewirausahaan, belum terdapat dalam kurikulum tahun 2006.

- d. Standar penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya keberlanjutan pembelajaran.
- e. Materi dan evaluasi yang dilakukan selama ini lebih banyak menekankan pada aspek kognitif saja, belum banyak mengolah aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai, perilaku, akhlak mulia dan sejenisnya.¹¹

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain Permendikbud tentang standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar penilaian untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013. Kemudian diterbitkan pula Permendikbud Nomor 67 tentang kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013 SD/MI, Permendikbud Nomor 68 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs/SMPLB, Permendikbud Nomor 69 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum

¹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Informasi Kurikulum untuk Masyarakat*, 2013, hal 2-3

SMA/MA dan Permendikbud Nomor 70 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MAK.

a. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, dan untuk memudahkan proses belajar mengajar.¹²

Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu,

¹²Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)* hal 106

sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.¹³

Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks.

b. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum (*curriculum development*) dan merupakan tindak lanjut dari konstruksi dokumen kurikulum (*curriculum construction*). Ada tiga tahapan dalam implementasi kurikulum yaitu merancang kurikulum, mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen - komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen - komponen tersebut antara lain adalah kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah atau madrasah.¹⁴

¹³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 65

¹⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hal 9

Kegiatan utama dalam implementasi kurikulum adalah menentukan strategi pelaksanaan implementasi kurikulum. Strategi implementasi adalah kegiatan menyiapkan lapangan untuk melaksanakan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan implementasi adalah kegiatan para pengguna kurikulum (*curriculumusers*) yaitu guru, kepala sekolah dan pengawas dalam menerapkan apa yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum.

Dengan kata lain implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah pusat dengan Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Dengan tanggung jawab antara lain:

- a. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- b. Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- c. Pemerintah Propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di Propinsi terkait.
- d. Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di Kabupaten/Kota terkait.¹⁵

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip bahwa sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran. Guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of education*), mengembangkan kurikulum secara bersama-sama. Pengembangan

¹⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Desember 2012, hal: 18

kurikulum di jenjang satuan pendidikan dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan di evaluasi oleh kepala sekolah. Oleh karena itu strategi implementasi kurikulum terdiri atas:

- 1) Pelaksanaan kurikulum diseluruh sekolah dan jenjang pendidikan
- 2) Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, Pelatihan guru, kepala sekolah dan pengawas adalah untuk guru, kepala sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 dan dilakukan sebelum Kurikulum 2013 diimplementasikan.
- 3) Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru
- 4) Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru)
- 5) Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan Pelatihan yang dilakukan untuk para guru, kepala sekolah dan pengawas akan diikuti dengan monitoring dan evaluasi.¹⁶

Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum*, hal 80-84

Pelayanan peminatan sesuai dengan keputusan Kemendikbud tahun 2013 bahwa guru BK/Konselor dalam menempatkan siswa dalam peminatan akademik, lintas minat, dan pendalaman minat harus mempertimbangkan prestasi belajar, prestasi non akademik, pernyataan minat siswa, perhatian orang tua dan potensi siswa. Data dan informasi tentang peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan teknik tes atau non tes. Teknik tes seperti tes intelegensi dilakukan oleh psikolog atau pihak yang memiliki kewenangan melakukan tes. Sedangkan teknik non tes yang bisa digunakan dan dikembangkan oleh guru BK/Konselor seperti angket terbuka atau tertutup untuk memperoleh data tentang minat belajar dan cita-cita peserta didik serta perhatian orangtua, dokumentasi untuk memperoleh data mengenai prestasi akademik dan non akademik peserta didik, pedoman wawancara untuk mengklarifikasi isian angket, dan observasi untuk memperoleh data kondisi fisik serta perilaku yang nampak sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan peminatan belajar peserta didik.¹⁷

Pelaksana peminatan peserta didik menurut ABKIN, pelaksana utama pelayanan arah peminatan studi peserta didik adalah guru BK/Konselor. Guru BK/Konselor yang melaksanakan dan mengkoordinasikan upaya pelayanan arah peminatan secara menyeluruh dengan bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah yang lain seperti, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas. Selain itu juga menjalin kerjasama dengan pihak di luar sekolah seperti orangtua, petugas penyelenggara tes intelegensi dan tes bakat, Komite Satuan Pendidikan, lembaga satuan pendidikan berbagai jalur,

¹⁷Rini Suwandi Raharjeng, *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal BK.. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, hal 1

organisasi profesi, lembaga kedinasan, dunia kerja/bisnis, dan organisasi sosial-kemasyarakatan.¹⁸

Bimbingan dan konseling adalah upaya pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan yang secara sadar memposisikan kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi, memilih, berjuang meraih, serta mempertahankan karier itu ditumbuhkan secara isi-mengisi atau komplementer oleh guru bimbingan dan konseling/ konselor dan oleh guru mata pelajaran dalam setting pendidikan khususnya dalam jalur pendidikan formal dan sebaliknya tidak merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh konselor atau yang dilakukan sendirian oleh guru. Ini berarti bahwa proses peminatan, yang difasilitasi oleh layanan bimbingan dan konseling, tidak berakhir pada penetapan pilihan dan keputusan bidang atau rumpun keilmuan yang dipilih peserta didik di dalam mengembangkan potensinya, yang akan menjadi dasar bagi perjalanan hidup dan karir selanjutnya, melainkan harus diikuti dengan layanan pembelajaran yang mendidik, aksesibilitas perkembangan yang luas dan terdiferensiasi, dan penyiapan lingkungan perkembangan/belajar yang mendukung.¹⁹

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dalam proses pendidikan pada satuan pendidikan, diluar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal, ataupun kegiatan ekstra kulikuler. Pelayanan BK menunjang proses pencapaian pada satuan pendidikan. Program

¹⁸ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik* .

¹⁹ Masukan pemikiran tentang peran BK dalam kurikulum 2013, oleh masyarakat profesi bimbingan dan konseling indonesia, bk-dalam-kurikulum-2013.pdf. diunduh pada 14 oktober 2017

pelayanan BK merupakan upaya pengembangan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah memiliki peranan penting berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan disekolah. Pendidikan dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai rangkaian upaya pemberian bantuan (Dahlan,1988:22). Mengacu pada pernyataan tersebut, dalam arti luas bimbingan dan konseling dapat di anggap sebagai bentuk upaya pendidikan, dan dalam arti sempit bimbingan dan konseling dapat di anggap sebagai teknik yang memungkinkan individu menolong dirinya sendiri. Perkembangan dan kemandirian individu dipentingkan dalam proses bimbingan dan konseling yang sekaligus merupakan proses pendidikan yang menjadikan individu berkembang dengan baik dan mandiri, memiliki pengetahuan dan keterampilan, jasmani dan rohani yang sehat, serta memiliki kemampuan penerapan nilai dan norma-norma hidup kemasyarakatan

Intergrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan juga tampak dari dimasukkannya secara terus menerus program-program bimbingan dan konseling kedalam program sekolah (Belkin,1975; Borbers & Drury,1992) konsep-konsep dan praktek-praktek bimbingan dan konseling merupakan bagian integral upaya pendidikan (Mortensen & Schmuller, 1964). Kegiatan bimbingan dan konseling akan selalu terkait dengan pendidikan, karena keberadaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikan itu sendiri.

Pelayanan bimbingan dan konseling juga memungkinkan individu terbebas dari permasalahan yang dihadapi dalam proses perkembangan dan kehidupannya, baik kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam kaitan ini semua pelayanan konseling selain dapat menjembatani pengembangan intelektual, keterampilan dan pengembangan sikap dan nilai, serta pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan kebutuhan masyarakat, juga dapat mengisi berbagai kekosongan dan mengatasi berbagai permasalahan dan kehidupan individu. Dengan demikian, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan sarana strategis untuk meningkatkan pengembangan potensi individu berkualitas secara penuh. Tujuan bimbingan dan konseling terfokus kepada memberikan kemudahan berkembang bagi peserta didik. Sosok perkembangan manusia diharapkan menjadi arah dan tonggak sasaran bagi perwujudan misi dan pencapaian tujuan. Tujuan akhir pelayanan konseling adalah kemandirian dan pengembangan optimal. Kemandirian yang sejati mensyaratkan terbentuknya pribadi yang kuat dan mantap, dan didukung perkembangan yang optimal bagi segenap dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan (Prayitno,1999).

c. Posisi Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dijalani melalui proses panjang sejak kurang lebih 48 tahun yang lalu. Pada saat ini keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam *setting* pendidikan, khususnya persekolahan, telah

memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pelayanan bimbingan dan konseling telah mendapat tempat disemua jenjang pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi. Pengakuan ini terus mendorong perlunya tenaga profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Secara eksplisit telah ditetapkan:

- a. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik telah termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- b. “Konselor” sebagai salah satu jenis tenaga kependidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawicara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.
- c. Beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150

(seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Lebih lanjut dalam penjelasan pasal 54 ayat ayat (6) yang dimaksud dengan “*mengampu layanan Bimbingan dan Konseling*” adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan, kepada sekurang kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang di anggap perlu dan memerlukan.

Di Indonesia gerakan Bimbingan dan Konseling sejak awalnya berorientasi pendidikan. Lebih-lebih dewasa ini, dalam implementasi kurikulum 2013 mulai tahun ini peranan pelayanan BK perlu lebih di fokuskan sehingga benar-bener mampu menunjang pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam hal ini, dikonsepkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar sepenuhnya berada dalam wilayah pendidikan. Konsepsi ini semakin diperkuat, khususnya dalam rangka mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013 yang memberdayakan upaya pendidikan melalui proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik dalam berdinamika berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab.²⁰

²⁰Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014, hlm.27(*Di akses pada tanggal 27 Juli 2018*)

Di dalam Buku Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 tentang Bimbingan dan Konseling dalam Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan menyatakan dibawah ini beberapa posisi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013, yakni sebagai berikut:

1. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 Konselor adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai Guru, dosen, konselor, pamong belajar, fasilitator dan instruktur.
2. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 54 ayat 6 bahwa Guru BK mampu mengampu 150 peserta didik per tahun.
3. Guru BK mampu memberikan bentuk layanan tatap muka di kelas baik perorangan (konseling individu) maupun kelompok (bimbingan kelompok).
4. Guru BK mampu memberikan pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
5. Guru BK mampu membantu peserta didik melalui peminatan peserta didik agar peserta didik mampu memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran peminatan atau kelompok lintas minat yang akan diikutinya.
6. Guru BK mampu menunjang proses pencapaian pada satuan pendidikan (dasar dalam mencerdaskan dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu).

7. Guru BK mampu mengembangkan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung dari Guru BK.
8. Guru BK mampu memberikan kemudahan perkembangan peserta didik.
9. Guru BK mampu mewujudkan visi dan pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling.
10. Guru BK mampu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri.
11. Guru BK mampu membantu membentuk pribadi yang kuat dan mantap kepada peserta didik dari sikap kemandirian peserta didik tersebut.
12. Guru BK harus membantu peserta didik dalam menemukan dimensi keindividualan, dimensi sosial, dan dimensi keberagaman di dalam dirinya.
13. Guru BK mampu menentukan minat belajar dan minat study lanjut.

Pelayanan peminatan peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih, menentukan dan menjalani program atau kegiatan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang kuat terkait dengan program pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan. Dalam pelayanan ini peserta didik memahami potensi dan kondisi diri sendiri, memilih dan mendalami mata pelajaran/kelompok mata pelajaran peminatan, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjut dan karir sampai perguruan tinggi. Dalam

pelayanan bimbingan dan konseling, upaya pelayanan peminatan peserta didik ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan dan penyaluran dan keterkaitannya dengan jenis layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan. Disinilah Guru BK atau konselor mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik melalui pelayanan peminatan peserta didik, agar dapat memilih dan menentukan secara tepat pilihan kelompok mata pelajaran peminatan, pilihan kelompok lintas peminatan/atau pendalaman minat yang akan diikutinya.

d. Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum 2013

1. Peran Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian integral dalam proses pendidikan pada satuan pendidikan, diluar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal, ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Pelayanan BK menunjang proses pencapaian pada satuan pendidikan. Program pelayanan BK merupakan upaya pengembangan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah memiliki peranan penting berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan disekolah. Pendidikan dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai rangkaian upaya pemberian bantuan (Dahlan,1988:22). Mengacu pada pernyataan tersebut, dalam arti luas bimbingan dan konseling dapat di anggap sebagai bentuk upaya pendidikan, dan dalam

arti sempit bimbingan dan konseling dapat di anggap sebagai teknik yang memungkinkan individu menolong dirinya sendiri. Perkembangan dan kemandirian individu dipentingkan dalam proses bimbingan dan konseling yang sekaligus merupakan proses pendidikan yang menjadikan individu berkembang dengan baik dan mandiri, memiliki pengetahuan dan keterampilan, jasmani dan rohani yang sehat, serta memiliki kemampuan penerapan nilai dan norma-norma hidup kemasyarakatan.²¹

Intergrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan juga tampak dari dimasukkannya secara terus menerus program-program bimbingan dan konseling kedalam program sekolah (Belkin,1975; Borbers & Drury,1992) konsep-konsep dan praktek-praktek bimbingan dan konseling merupakan bagian integral upaya pendidikan (Mortensen & Schmuller, 1964). Kegiatan bimbingan dan konseling akan selalu terkait dengan pendidikan, karena keberadaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikan itu sendiri.

Pelayanan bimbingan dan konseling juga memungkinkan individu terbebas dari permasalahan yang dihadapi dalam proses perkembangan dan kehidupannya, baik kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam kaitan ini semua pelayanan konseling selain dapat menjembatani pengembangan intelektual, keterampilan dan pengembangan sikap dan nilai, serta pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan kebutuhan masyarakat, juga dapat mengisi berbagai kekosongan dan mengatasi

²¹Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014, hlm.21 (*Di akses pada tanggal 27 Juli 2018*)

berbagai permasalahan dan kehidupan individu. Dengan demikian, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan sarana strategis untuk meningkatkan pengembangan potensi individu berkualitas secara penuh. Tujuan bimbingan dan konseling terfokus kepada memberikan kemudahan berkembang bagi peserta didik. Sosok perkembangan manusia diharapkan menjadi arah dan tonggak sasaran bagi perwujudan misi dan pencapaian tujuan. Tujuan akhir pelayanan konseling adalah kemandirian dan pengembangan optimal. Kemandirian yang sejati mensyaratkan terbentuknya pribadi yang kuat dan mantap, dan didukung perkembangan yang optimal bagi segenap dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan (Prayitno,1999).

2. Posisi Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dijalani melalui proses panjang sejak kurang lebih 48 tahun yang lalu. Pada saat ini keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam *setting* pendidikan, khususnya persekolahan, telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pelayanan bimbingan dan konseling telah mendapat tempat disemua jenjang pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi. Pengakuan ini terus mendorong perlunya tenaga profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Secara eksplisit telah ditetapkan:

- a. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik telah termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- b. “Konselor” sebagai salah satu jenis tenaga kependidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawiwara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.
- c. Beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Lebih lanjut dalam penjelasan pasal 54 ayat ayat (6) yang dimaksud dengan “*mengampu layanan Bimbingan dan Konseling*” adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan, kepada sekurang kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka

terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan.²²

Di Indonesia gerakan Bimbingan dan Konseling sejak awalnya berorientasi pendidikan. Lebih-lebih dewasa ini, dalam implementasi kurikulum 2013 mulai tahun ini peranan pelayanan BK perlu lebih di fokuskan sehingga benar-bener mampu menunjang pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam hal ini, dikonsepskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar sepenuhnya berada dalam wilayah pendidikan. Konsepsi ini semakin diperkuat, khususnya dalam rangka mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013 yang memberdayakan upaya pendidikan melalui proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik dalam berdinamika berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab.

Pelayanan peminatan peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih, menentukan dan menjalani program atau kegiatan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang kuat terkait dengan program pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan. Dalam pelayanan ini peserta didik memahami potensi dan kondisi diri sendiri, memilih dan mendalami mata pelajaran/kelompok mata pelajaran peminatan, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjut dan karir sampai perguruan tinggi. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, upaya pelayanan peminatan peserta

²²*ibid.* Hlm. 28

didik ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan dan penyaluran dan keterkaitannya dengan jenis layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan. Disinilah Guru BK atau konselor mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik melalui pelayanan peminatan peserta didik, agar dapat memilih dan menentukan secara tepat pilihan kelompok mata pelajaran peminatan, pilihan kelompok lintas peminatan/atau pendalaman minat yang akan diikutinya.

Permintaan adalah proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, dan oleh karena itu pemintan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Pendalaman minat merupakan aktivitas tambahan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan bakat istimewa. Tujuan pendalaman minat adalah untuk meluaskan dan memperdalam materi mata pelajaran tertentu sesuai dengan arah minatnya. Pendalaman minat merujuk pada tujuan isi dan tujuan proses. Isi merujuk pada apa yang ada dalam materi yang diperkaya dan lebih sulit. Proses merujuk pada prosedur mental pemecahan masalah, pemikiran kreatif, pemikiran ilmiah, pemikiran kritis, perencanaan, analisis, dan banyak keterampilan pemikiran lainnya.

Pelayanan Peminatan Peserta Didik merupakan bagian yang tidak terpisah dan terintegrasi dalam program pelayanan BK pada satuan pendidikan pada khususnya dan program pendidikan disatuan pendidikan pada umumnya, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan BK dan program pendidikan pada satuan pendidikan

yang lengkap dan penuh harus memuat kegiatan pelayanan peminatan peserta didik. Upaya ini mengacu kepada manajemen satuan pendidikan dan program pelaksanaan kurikulum, khususnya berkaitan dengan peminatan akademik, lintas minat atau mendalami minat, dan lanjutan. Program bimbingan dan konseling dengan pelayanan peminatan peserta didik itu sepenuhnya berada dibawah tanggung jawab Guru BK atau Konselor disetiap satuan pendidikan. Guru BK atau Konselor harus dapat membantu peserta didik menemukan kekuatannya yang berupa kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat kemampuan akademik, minat, kecenderungan peserta didik, serta dukungan moral dari orang tua. Sedangkan pelayanan pendalaman mata pelajaran bagi peserta didik sepenuhnya tanggung jawab Guru Mata Pelajaran terkait dengan bidang studinya atau mata pelajaran yang diampunya.

Pelayanan Peminatan Peserta Didik merupakan kegiatan BK yang amat penting dan menentukan kesuksesan dalam belajar, perkembangan dan masa depan masing-masing peserta didik. Untuk itu, pelaksanaan memerlukan guru BK atau Konselor yang kompeten dan profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran profesionalnya membantu peserta didik dalam memilih dan menentukan pilihan peminatan secara tepat untuk keberhasilan dalam belajar. Hal ini terkait secara langsung dan konstruk dan isi kurikulum tahun 2013 yang dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pelayanan BK di SD/MI dilakukan oleh Guru Kelas untuk membantu peserta didik menenamkan minat belajar, mengatasi masalah minat belajar dan mengalami kesulitan belajar secara antisipatif (preemptive). Sedangkan pelayanan BK yang dilakukan oleh Guru BK atau Konselor di SMP/MTs diarahkan untuk membantu peserta didik memantapkan minat belajar dan menentukan minat untuk melakukan pilihan studi lanjut antara SMA/MA dan SMK berdasarkan pada kemampuan umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan arah pilihan masing-masing peserta didik.²³

Guru BK atau Konselor melalui pelayanan BK dalam kurikulum 2013 mempunyai fungsi dan peranan untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menentukan minat terhadap kelompok mata pelajaran yang tersedia, menentukan mata pelajaran pilihan di luar kelompok mata pelajaran minatnya, dan menentukan pendalaman materi mata pelajaran berdasarkan kekuatan dan kemungkinan keberhasilan studinya. Oleh karena itu Guru BK atau Konselor bekerjasama dengan Guru Mata Pelajaran, Guru Wali Kelas mengidentifikasi kemampuan, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik serta dukungan dari orang tua sehingga akan dapat menjalin kemampuan dalam belajar yang sesuai dengan kekuatan dirinya, efektif, bermakna, kreatif, menyenangkan, dan dinamis serta kemungkinan keberhasilan tinggi.

Konseling disekolah adalah konselor yang mendidik, bukan dianggap sebagai “polisi sekolah” atau momok yang ditakuti oleh siswa.

²³ *Ibid.* Hlm. 31

Peran dalam kurikulum 2013 akan semakin penting, pasalnya disekolah memiliki program kelompok peminatan maka guru bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa. Dengan adanya program kelompok peminatan, maka peran dan tugas guru BK semakin besar.

Pelayanan Peminatan Peserta Didik dalam pilihan kelompok mata pelajaran peminatan, pilihan kelompok lintas peminatan dan/ atau pendalaman minat memberikan kesempatan yang cukup luas bagi peserta didik untuk menempatkan diri dari jalur yang lebih tepat dalam rangka penyelesaian studi secara terarah, sukses, dan jelas dalam arah pendidikan selanjutnya. Wilayah peminatan kelompok mata pelajaran ini, dalam keseluruhan program pendidikan satuan pendidikan menengah merupakan bidang pelayanan BK yang menjadi wilayah tugas pokok Guru BK aatau Konselor dalam kerangka keseluruhan program pelayanan BK dalam satuan pendidikan. Sedangkan pendalaman materi mata pelajaran merupakan bidang pelayanan pembelajaran yang menjadi wilayah tugas pokok Guru Mata Pelajaran dalam kerangka keseluruhan program pembelajaran dalam satuan pendidikan.

Secara umum Pelayanan Peminatan Peserta Didik bertujuan untuk membantu peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK menanamkan, memperkuat, dan menetapkan pilihan kelompok mata pelajaran peminatan, pilihan kelompok lintas peminatan dan/atau pendalaman minat yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang

ditempuh, arah pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi.

Secara khusus tujuan pelayanan peminatan peserta didik pada satuan pendidikan adalah:

Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

- a. Mengarahkan peserta didik SD/MI untuk memahami bahwa pendidikan di SD/MI merupakan pendidikan wajib yang harus diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia dan setamatanya dari SD/MI harus dilanjutkan ke studi di SMP/MTs, dan oleh karenanya peserta didik harus belajar dengan sungguh-sungguh dan meminati semua mata pelajaran.
- b. Mengarahkan peserta didik SMP/MTs untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa:
 - 1) Semua warga negara Indonesia wajib mengikuti pelajaran disekolah sampai dengan jenjang SMP/MTs dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun.
 - 2) Siswa SMP/MTs perlu meminati semua mata pelajaran, meminati studi lanjutan yang menjadi pilihan SMA, MA, atau SMK sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik, memahami berbagai jenis pekerjaan/karir dan mulai mengarahkan diri untuk pekerjaan/kari tertentu.
 - 3) Setamat dari SMP/MTs peserta didik dapat melanjutkan pelajaran ke SMA/MA atau SMK, untuk selanjutnya kalau

sudah tamat nanti dapat bekerja atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi. Disini yang penting justru mempersiapkan peserta didik untuk menentukan pilihan kelompok minat di SMA/SMK. Jadi peserta didik perlu mendapatkan informasi tentang kelompok peminatan: keuntung dan kertebatasannya.

3. Pelayanan Peminatan Bimbingan dan Konseling

Konstruk dan isi kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup untuk berdinamika mengembangkan prakarsa, aktivitas, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan potensi dasar, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) bagi pengembangan kemampuan berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab, dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Untuk ini, selain memuat isi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran dan kegiatan lainnya, Kurikulum 2013 menyajikan kelompok mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan, dan mata pelajaran pilihan untuk pendidik menengah yang diikuti peserta didik sepanjang masa studi mereka.

Kurikulum Tahun 2013 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum selain kelompok mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik di SAM/MA dan SMK juga memperkenalkan peserta

didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, pilihan lintas minat, dan/atau pilihan pendalaman minat. Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) memberikan kesempatan pada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA/MA adalah kelompok (a) peminatan Matematika dan Ilmu Alam, (b) peminatan ilmu-ilmu Sosial, dan (c) peminatan Bahasa dan Budaya, (d) untuk MA dapat menambah kelompok mata pelajaran peminatan Keagamaan. Sedangkan struktur SMK peminatan kejuruan meliputi kelompok (a) peminatan teknologi dan rekayasa; (b) peminatan kesehatan; (c) peminatan seni, kerajinan, dan pariwisata; (d) peminatan teknologi informasi dan komunikasi; (e) peminatan agribisnis dan agroteknologi; (f) peminatan bisnis dan manajemen; (g) peminatan perikanan dan kelautan; atau (h) peminatan lain yang diperlukan masyarakat.

4. Tingkat dan Arah Peminatan

Tingkat pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan/atau peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. Peminatan di SD/MI perludikembangkan pada peserta didik SD/MI yang akan melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Mereka dibantu untuk memperoleh informasi untuk memilih SMP/MTs.

- b. *Peminatan di SMP/MTs*** perlu dibangun pada peserta didik SMP/MTs yang akan melanjutkan ke SMA/MA dan SMK. Mereka dibantu untuk memperoleh informasi yang cukup lengkap tentang jenis dan penyelenggaraan masing-masing SMA/MA dan SMK, pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran. Dan arah karir yang ada, dan kemungkinan studi lanjutnya.
- c. *Peminatan di SMA/MA*** perlu dikembangkan pada peserta didik SMA/MA untuk mengambil pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran, dan pendalaman materi mata pelajaran, serta pilihan lintas mata pelajaran tertentu, pilihan arah pengembangan karir.
- d. *Peminatan di SMK*** perlu dikembangkan pada peserta didik SMK untuk memilih program keahlian dan mata pelajaran program keahlian, mendalami mata pelajaran program keahlian dan mengakses keterkaitan lintas mata pelajaran praktik/kejuruan yang ada di SMK.
- e. *Peminatan Pasca SMA/MA dan SMK*** perlu dikembangkan pada peserta didik di SMA/MA dan SMK yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka dibantu untuk memilih dan menentukan minat salah satu fakultas dengan program studinya yang ada di perguruan tinggi, sesuai dengan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik peserta didik, serta pilihan dan pendalaman materi mata pelajaran di SMA/MA atau SMK.

Masing-masing tingkat pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran. Itu memerlukan penanganan yang akurat sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan, serta karakteristik satuan pendidikan di mana peserta didik belajar.

B. Penelitian Relevan

1. Dalam penelitian Muhammad Arif Hasibuan pada tahun 2017 dengan penelitiannya (Implementasi Guru Pembimbing dalam Menerapkan Layanan Konseling sesuai Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama Boyolali), menyimpulkan bahwa program pelayanan kurikulum 2013 yang diberikan pemerintah kepada Guru BK di sekolah yang ada di Kabupaten Jawa Tengah tersebut berjalan dengan baik sesuai kurikulum 2013.
2. Dalam penelitian Muhammad Fikri Tampubolon pada tahun 2013 dengan penelitiannya (Upaya Menerapkan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 di SMA NEGERI 1 Grabak Purworejo Jawa Tengah) menyimpulkan bahwa dalam penerapan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 berhubungan erat dengan kinerja Guru BK yang dalam layanan konseling ini lebih fokus kepada minat bakat siswa.²⁴
3. Dalam penelitian Novriani pada tahun 2015 dengan penelitiannya (Upaya Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013) menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan yang diberikan oleh

²⁴Muhammad Fikri Tampubolon, (2013), *Upaya Menerapkan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 di SMA NEGERI 1 Grabak Purworejo Jawa Tengah*.

Guru BK dalam kurikulum 2013 berdasarkan program layanan komprehensif sudah sesuai kurikulum 2013, semua layanan dasar bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok sudah terlaksana sesuai kurikulum 2013.²⁵

4. Dalam penelitian Akhmad Sudrajat tahun 2013 dengan penelitiannya (Peran dan Upaya Guru BK dalam Kurikulum 2013 menyimpulkan bahwa, peningkatan mutu kerja BK dan program BK berjalan dengan baik dan terlaksana semestinya dengan apa yang ditetapkan di dalam kurikulum 2013.
5. Dalam penelitian Putri Nora Sari pada tahun 2014 dengan penelitiannya (Persepsi Guru BK Tentang Pelaksanaan Peminatan Pada Kurikulum 2013 di SMA NEGERI 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan), menyimpulkan bahwa berdasarkan wawancara dilakukan kepada Guru BK, hampir secara keseluruhan pernyataan Guru BK yang ada di sekolah tersebut belum seluruhnya melakukan atau melaksanakan program sesuai kurikulum 2013, Guru BK menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami dengan baik mengenai kedudukan bimbingan dan konseling, serta peran apa yang harus dilaksanakan di dalam kurikulum 2013 tersebut.

²⁵Novrianti, (2015), *Upaya Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum 2013*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Keberhasilan penelitian sangat tergantung pada data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluasan pencatatan informasi yang diamati dilapangan sangat penting, artinya pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar harus mampu berinteraksi sopan dan baik dengan obyek Guru BK yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Penelitian ini diarahkan pada latar dari individu atau subyek secara holistik dengan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Partisipan dan Setting Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau yang terlibat dan yang ikut serta dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Helvetia, Medan

Sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Helvetia, Medan.

b. Guru BK

Guru BK di MTsN 3 Medan memiliki tenaga pendidik yang latar belakang pendidikan Strata 1 Bimbingan Konseling Universitas Negeri Medan, strata 1 Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, strata 1 dan magister Psikologi Universitas Medan Area dan Strata 1 Psikologi Universitas Sumatera Utara. Guru BK tersebut yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, guna mendapatkan informasi dan ilmu dalam dunia konseling yang dikembangkan atau di terapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013.

c. Siswa/i MTs Negeri 3 Helvetia, Medan.

Siswa/i MTs Negeri 3 Helvetia Medan juga sebagai salah satu saksi dari kinerja Guru BK di sekolah tersebut guna mendapatkan informasi pendukung dari pernyataan yang di berikan Guru BK kepada peneliti.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan meliputi beberapa setting penelitian:

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disekolah MTs N 3 Medan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilaksanakan guna untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Guru BK dalam menerapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 di sekolah MTs N 3 Medan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pihak terkait yaitu Kepala Sekolah, dan Guru Bimbingan Konseling yang ada disekolah dengan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi pada saat penelitian sedang berlangsung dengan menggunakan alat instrumen sekunder seperti photo, audio, video serta catatan dan merekam pembicaraan pada saat melakukan wawancara.

D. Analisis Data

Setelah data dan sejumlah informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sudah terkumpulkan, maka selanjutnya akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi data

Proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola bagian mana yang

terpenting dari hasil wawancara untuk menjadi bahan dari penelitian tersebut dan membuang bagian yang terbuang/ tidak penting.

2. Penyajian data

Penyajian data ini adalah hasil dari reduksi data dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan kemudian proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang telah diteliti.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi atau pengamatan langsung terkait gejala yang tampak pada objek penelitian. Baik berkaitan dengan sarana atau prasarana.
2. Melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan hasil keseluruhan data yang berkaitan dengan bagaimana upaya Guru BK dalam menerapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 disekolah MTs N 3 Medan.
3. Melakukan wawancara secara khusus kepada Guru BK terkait upaya Guru BK dalam menerapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013.

F. Penjamin Keabsahan Data

Penjamin Keabsahan Data sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru BK yang ada disekolah untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran data yang sesungguhnya.
2. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan penelitian – penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan tidak berselisih dengan judul penelitian. Dengan demikian dengan melakukan perbandingan-perbandingan tersebut dapat penjaminan keabsahan data seperti diuraikan diatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, sebelumnya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Islam dikawasan Perumnas Helvetia Medan, Pada Tahun 1997 pihak Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman dan Masyarakat sekitarnya menyerahkan kepada Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementerian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementerian Agama menegerikan Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. Yang beralamat di Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Medan

Visi : *"MENJADI MADRASAH YANG UNGGUL DALAM KUALITAS BERDASARKAN IMTAQ, DAN MENJADI KEBANGGAAN UMAT, DIJIWAI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA"*. Indikator dari visi tersebut adalah :

- a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan / diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah
- c. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya

- d. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- e. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- f. Memiliki lingkungan fisik yang hijau dan bersih
- g. Memiliki kesadaran tinggi dalam mentaati aturan bernegara dan beragama serta memiliki toleransi dalam menyikapi perbedaan

Misi : *”DISIPLIN DALAM KERJA, MEWUJUDKAN MANAJEMEN KEKELUARGAAN, KERJASAMA, AKHLAKUL KARIMAH, PELAYANAN PRIMA DENGAN MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU, SERTA MENGERATKAT SILATURRAHMI ”* Penjabaran misi di atas meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan akhratul karimah.

- f. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT.

3. Tujuan MTs Negeri 3 Medan

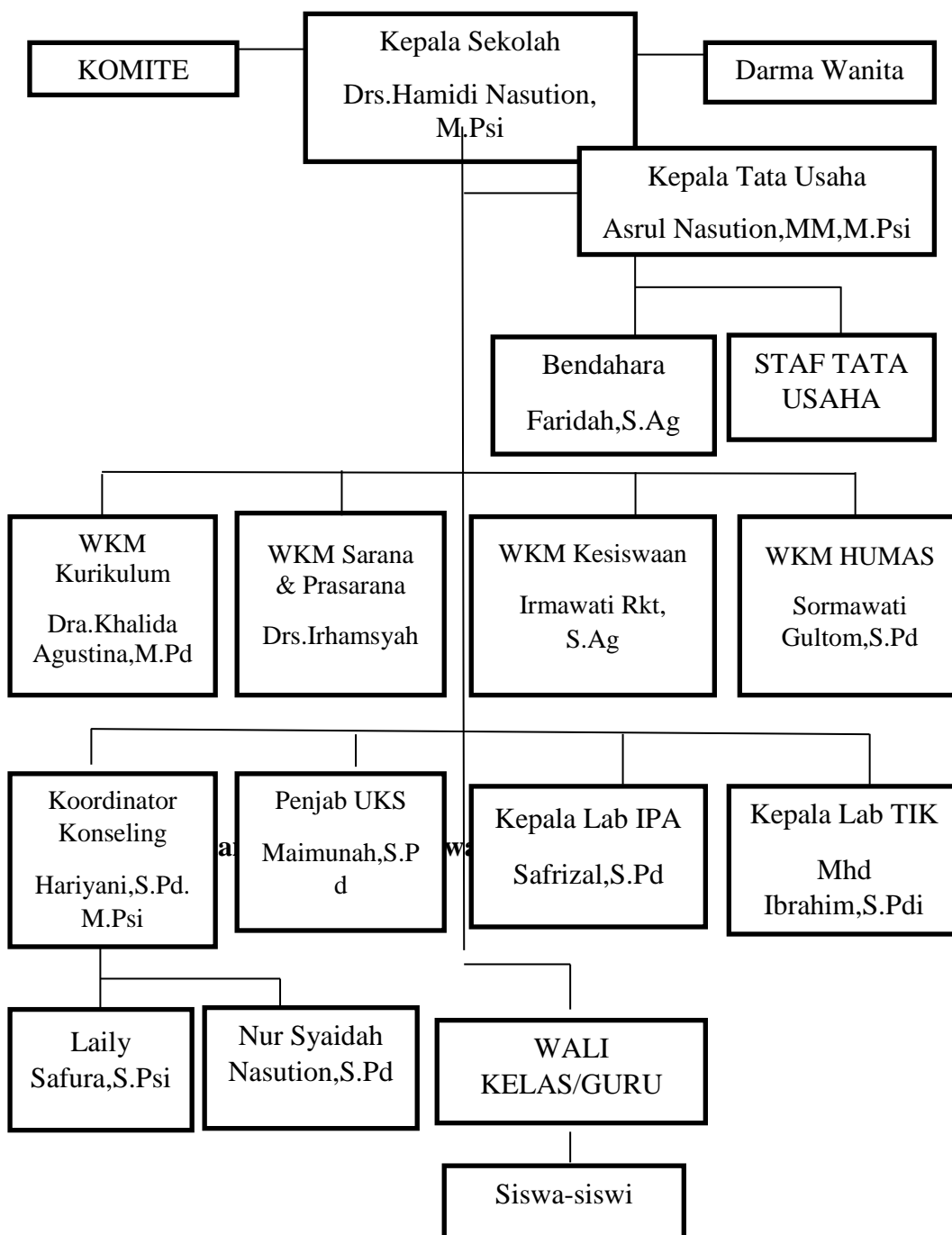
Tujuan madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b. Unggul dalam perolehan nilai UN.
- c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA terbaik.
- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- e. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, UKS, Paskibra, dan Pramuka.
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan sekolah untuk membedakan batas-batasan wewenang tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 3 Medan



Adapun peranan guru di MTsN 3 Medan yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 3 Medan merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui table berikut ini :

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidikan di MTs Negeri 3 Medan

NO	PENGELOLA	PNS		Non PNS		Jumlah
	Tenaga Pendidikan	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS	7	41			48
2	Guru Tetap Yayasan					
3	Guru Honorer			3	5	8
4	Guru Tidak tetap					
5	Kepala Tata Usaha	1				1
6	Staf Tata Usaha	1	2			3
7	Staf Tata Usaha Honorer			5	2	7

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa di MTs Negeri 3 Medan memiliki dua status guru yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Dari keseluruhan pegawai yang ada di MTs Negeri 3 Medan yang PNS berjumlah 52 orang, yang terdiri dari 48 orang guru, 7 orang guru laki-laki, dan 41 guru perempuan, dan selebihnya terdiri satu orang kepala tata usaha, san 1 orang staf usaha laki-laki, dan 2 orang staf tata usaha perempuan. Sedangkan guru Non PNS terdiri 15 orang, yaitu 3 orang guru honorer laki-laki, dan 5 orang guru honorer perempuan. Dan 5 oranf staf tata usaha honorer laki-laki, dan 2 orang staf tata

usaha honorer perempuan dan keseluruhan pegawai di MTs Negeri 3 Medan berjumlah 67 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan . fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasana Pendidikan di MTs Negeri 3 Medan

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas M2	Ket
1	Ruang Kelas	18	15	3	-	1.017	
2	Ru kuriang Perpustakaan	1	1	-	-	96	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	-	-	1	36	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	28	
5	Ruang guru	1	1	-	-	98	
6	Mushola	-	-	-	-	-	
7	Ruang UKS	1	-	1	-	20	
8	Ruang BP/BK	1	-	1	-	21	
9	Gudang	1	-	1	-	4.5	
10	Ruang Sirkulasi	0	0	-	-	-	
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	4	
12	Ruang Kamar Mandi Guru	2	2	-	-	8,75	
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2	1	1	-	3,36	
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2	1	1	-	3,36	

Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan disekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan.

Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka kemadrasah tersebut.

7. Keadaan Siswa

Setiap tahunnya jumlah siswa MTs Negeri 3 Medan terus bertambah dan banyak yang mendaftar sehingga pihak sekolah mematok siswa yang masuk kesekolah tersebut, itu semua dikarenakan citra MTs Negeri 3 Medan yang cukup baik di masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/I MTs Negeri 3 Medan tahun ajaran 2018/2019 adalah 689 orang, yaitu 313 orang laki-laki dan 376 perempuan, Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut dimasyarakat. Akan tetapi di MTs Negeri 3 Medan yang diutamakan bukan dari jumlah siswa yang banyak akan tetapi mutu anak tersebut dan mereka berprinsip semakin sedikit siswa semakin terurus dan semakin bermutu.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs Negeri 3 Medan

NO	Keadaan kelas siswa	2018/2019			
		Jlh Rombel	LK	Pr	Jlh
	Kelas VII	5	114	109	223
	Kelas VIII	6	101	156	257
	Kelas IX	6	98	131	229
	J U M L A H	17	313	376	689

Pada dasarnya pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di MTs Negeri 3 Medan adalah menerima pengajaran, bimbingan dan arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak menempuh cita-citanya sebagai

seorang pelajar. Sebagaimana menjadi kewajibannya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah :

- a. Hadir dimadrasah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan berbaris dengan teratur didepan kelasnya setelah tanda masuk kelas dibunyikan
- b. Mengerjakan tugas-tugas dengan baik
- c. Berperan serta melaksanakan 5K
- d. Menyukkseskan visi dan misi madrasah

Peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah adalah kewajiban bagi sumberdaya manusia yang ada untuk melaksanakannya. Penerapan peraturan diatas tidak hanya berfokus kepada satu objek saja, melainkan seluruh sumberdaya manusia yang ada memiliki kewajiban dalam melaksanakan peraturan yang ada.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nasution, S.Pd hari sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada pukul 11:13 WIB bertempat di kantor BK MTs Negeri 3 Medan.

- a. Pertanyaan dan Respon
 1. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 54 ayat 6 bahwa Guru BK mampu mengampu 150 peserta didik per tahun, apakah Ibu sudah melaksanakan peraturan tersebut? Dan apa bukti nya yang tampak?

Respon : “ sudah, sebelum kurikulum 2013 ini di terbitkan oleh pemerintah itu memang sudah menjadi tanggungan bagi kita Guru BK untuk mengasuh 150 pertahun nya. Kalau bukti nya saya ada buku agenda dan itu sudah kewajiban kita untuk 150 siswa tadi.”²⁶

²⁶Wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nst, S.Pd pada hari sabtu, 13 Oktober 2018 pukul 11:13 WIB

2. jenis layanan seperti apa yang sudah Ibu berikan kepada peserta didik di dalam kelas?

Respon : *“Bkp, Kkp dan Konseling individu, seperti biasa lah bagaimana Guru BK memberikan layanannya kepada siswa/i nya.”*

3. Apakah Ibu sudah memberikan pengembangan dan pemahaman potensi kepada peserta didik? bentuk pengembangan dan pemahaman potensi yang seperti apa yang Ibu berikan?

Respon : *“sudah, saya memberikan layanan informasi dan bertanya kepada mereka tentang potensi dan kelebihan kepada siswa/i itu menggunakan layanan informasi.”*

4. Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran atau kelompok lintas minat yang ingin diikutinya?

Respon : *“Dengan mengarahkan mereka untuk ikut ekstrakurikuler. Kalau minat belajar biasa itu kami bekerja sama sama wali kelas.”*

5. Bagaimana cara Ibu mampu menunjang satuan pendidikan atau standar pendidikan dalam mencerdaskan dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu?

Respon : *“pendidikan mempunyai tujuan masing-masing yakni, sama seperti kita pribadi hidup tujuannya mau kemana, makan tujuannya biar apa kan seperti itu, kalau selaku Guru BK paling kita lebih fokus ke minat belajar mereka dan wanti-wanti terhadap siswa untuk selalu belajar baik dan sungguh-sungguh.”*

6. Bagaimana cara Ibu mengembangkan kepribadian peserta didik melalui layanan dan kegiatan pendukung Guru BK?

Respon : *“kalau mengembangkan kepribadian si tidak pernah saya berikan melalui layanan kepada mereka, paling saya tekankan dengan layanan informasi untuk selalu mandiri dan disiplin.”*

7. Untuk mewujudkan dari visi dan misi BK apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru BK?

Respon : *“yang pertama jelas kita memberikan layanan kepada siswa/i, ikhlas bekerja, menolong siswa dalam menyelesaikan masalahnya, kemudian bekerja sama dengan orang tua dan dengan adanya agenda seberapa banyak masalah yang sudah kita hadapi dan selesaikan. Yg terpenting berhubungan baik dengan siswa agar kita dekat.”*

8. Bagaimana cara Ibu dalam membentuk pribadi yang kuat didalam diri peserta didik dan bagaimana cara menimbulkan dimensi keindividualan , dimensi sosial dan dimensi keberagamaan didalam diri peserta didik?

Respon : *“untuk pribadi yang kuat berarti kan jangan selalu putus asa dan yakin, kita memberikan layanan informasi dan semua layanan agar benar-benar siswa bisa lebih yakin dengan dirinya sendiri, dan juga konseling individu kita wajib memberikan kepada siswa/i agar mereka bisa menceritakan dan kita BK bisa leluasa memberikan layanan kepada mereka.”*

9. Didalam Kurikulum 2013, pemerintah memfokuskan minat belajar dan minat study lanjut, bagaimna cara ibu mnentukan minat belajar dan minat study lanjut peserta didik?

Respon : *“biasa kita Guru BK dengn memberikn layanan ketika MOS kalau untuk minat belajar, kalau untuk menentukan minat study lanjut kita memberikan layanan informasi tentang sekolah-sekolah yang mau di masukin dan memantapkan siswa agar melakukan sekolah selanjutnya karena masi SMP/MTs.”*

10. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam melakukan program pelayanan Bimbingan dan Konseling?

Respon: *“kalau kendala kita selalu kekurangan jam masuk , karena cuman 1 Hari dalam 1 minggu, itu akan membuat tidak efektif.”*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asri Annisa , S.Pd hari sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada pukul 11:45 WIB bertempat di kantor BK MTs Negeri 3 Medan.

b. Pertanyaan dan Respon

1. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 54 ayat 6 bahwa Guru BK mampu mengampu 150 peserta didik per tahun, apakah Ibu sudah melaksanakan peraturan tersebut? Dan apa bukti nya yang tampak?

Respon : *“ sudah, itu kan kewajiban kita sebagai Guru BK. Buktinya ya saya ada itu buku tanggungan saya.*

2. jenis layanan seperti apa yang sudah Ibu berikan kepada peserta didik di dalam kelas?

Respon : *“Bkp, Kkp dan Konseling individu, seperti biasa lah tugas layanan kita selaku Guru BK.”*

3. Apakah Ibu sudah memberikan pengembangan dan pemahaman potensi kepada peserta didik? bentuk pengembangan dan pemahaman potensi yang seperti apa yang Ibu berikan?

Respon : *“karena saya Guru BK baru, jadi saya belum melaksanakan itu, paling saya memberikan layanan informasi saja ke mereka ketika masuk kelas”*

4. Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran atau kelompok lintas minat yang ingin diikutinya?

Respon : *“dengan cara menggunakan AUM lebih tepatnya, karena itu lebih taun kita dengan adanya lembar soal dan lembar respon. Baru saya olah.”*²⁷

5. Bagaimana cara Ibu mampu menunjang satuan pendidikan atau standar pendidikan dalam mencerdaskan dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu?

Respon : *“bekerja maksimal untuk itu. Dan benar-benar dan selalu mengabdii kepada negara di dalam dunnia pendidikan.”*

6. Bagaimana cara Ibu mengembangkan kepribadian peserta didik melalui layanan dan kegiatan pendukung Guru BK?

Respon : *“mengembangkan kepribadian saya tidak pernah, paling saya lebih ke arah layanan yang saya berikan seperti layanan*

²⁷Wawancara dengan Ibu Asri Annisa, S.Pd pada hari sabtu 13 Oktober 2018 pada pukul 11:45WIB

informasi tentang diri siswa harus bla-bla atau apa lah, yang penting ke arah positif dan memotivasi siswa kita..”

7. Untuk mewujudkan dari visi dan misi BK apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru BK?

Respon : “kerja ekstra, ikhlas bekerja dan selalu ada untuk siswa kita apalagi siswa yang bermaslah.”

8. Bagaimana cara Ibu dalam membentuk pribadi yang kuat didalam diri peserta didik dan bagaimana cara menimbulkan dimensi keindividualan , dimensi sosial dan dimensi keberagamaan didalam diri peserta didik?

Respon : “cara saya mungkin kita harus selalu memberikan layanan yang cukup seperti konseling self, menekankan ke arah dan khusus kedalam dirinya, kemudian mengarahkan siswa untuk saling menghormati antar keberagaman agama kita dan memberikan layanan kepada siswa tentang bersosialisasi yang baik dengan cara memberikan layanan informasi tentang bersosialisasi ”

9. Didalam Kurikulum 2013, pemerintah memfokuskan minat belajar dan minat study lanjut, bagaimna cara ibu mnentukan minat belajar dan minat study lanjut peserta didik?

Respon : “kalau minat belajar itu biasa BK harus bekerja sama dengan guru pengajar agar kita BK mengetahui mana-mana siswa yang giat dan bermain ketika belajar. Kalau untuk study lanjut kita berikan layanan in formasi kepada kelas IX.”

10. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam melakukan program pelayanan Bimbingan dan Konseling?

Respon: “jam masuk kita terlalu singkat, seminggu cuman satu kali masuk kedalam kelas.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Laily Safura, S.Psi hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018 pada pukul 09:15 WIB bertempat di kantor BK MTs Negeri 3 Medan.

c. Pertanyaan dan Respon

1. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 54 ayat 6 bahwa Guru BK mampu mengampu 150 peserta didik per tahun, apakah Ibu sudah melaksanakan peraturan tersebut? Dan apa bukti nya yang tampak?

Respon : “ *sudah, buktinya ini ada di buku agenda Ibu serta kelas tanggungannya juga.*”

2. jenis layanan seperti apa yang sudah Ibu berikan kepada peserta didik di dalam kelas?

Respon : “*Bkp, Kkp dan Ki. AUM untuk di awal smester.*”

3. Apakah Ibu sudah memberikan pengembangan dan pemahaman potensi kepada peserta didik? bentuk pengembangan dan pemahaman potensi yang seperti apa yang Ibu berikan?

Respon : “*sudah, biasa saya lakukan AUM baru saya Olah, tapi itu cuman satu kali saya lakukan.*”

4. Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran atau kelompok lintas minat yang ingin diikutinya?

Respon : *“Dengan cara menggunakan AUM lebih tepatnya, karena itu lebih taun kita dengan adanya lembar soal dan lembar respon. Baru saya olah.”*

5. Bagaimana cara Ibu mampu menunjang satuan pendidikan atau standar pendidikan dalam mencerdaskan dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu?

Respon : *“pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mempunyai suatu kelebihan tersendiri dan tercapainya suatu tujuan pendidikan itu. Untuk itu saya pribadi sebagai Guru BK harus kerja maksimal membantu pendidikan ini untuk mencerdaskan dan memberikan akhlak yang baik kepada siswa, beragam, sosial dan bermasyarakat.”*

6. Bagaimana cara Ibu mengembangkan kepribadian peserta didik melalui layanan dan kegiatan pendukung Guru BK?

Respon : *“karena saya Psikologi saya melakukan itu dengan mengamati karakter siswa saya ketika masuk kelas, kemudian saya melakukan sesuatu yang saya bisa dan itu psikologi yang tau dan baru memberikan layanan informasi serta menanamkan disiplin kepada siswa..”*

7. Untuk mewujudkan dari visi dan misi BK apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru BK?

Respon : *“kalau saya pribadi yg pertama harus cinta dengan pekerjaan dulu, agar mudah dan senang dalam melakukan pekerjaan,*

dan pekerjaan BK ini lah tujuan kita dan mau tidak mau harus maksimal unntuk tujuan BK itu sendiri.”

8. Bagaimana cara Ibu dalam membentuk pribadi yang kuat didalam diri peserta didik dan bagaimana cara menimbulkan dimensi keindividualan , dimensi sosial dan dimensi keberagamaaan didalam diri peserta didik?

Respon : *“untuk pribadi dari peserta didik ini jelas tidak mudah, tapi untuk pribadi yang sudah tertanam didalam diri peserta didik kita lakukan yang pertama pengamatan, baru kita luruskan yang belok dan kita benarkan yang sudah benar hal ini tentunya saya pribadi dari Psikolog akan memberikan cara saya sendiri. Untuk dimensi keberagamaan dan ke individuan ini kembali kepada pengajaran yang diberikan oleh orang tua siswa dan tugas kita guru BK membimbing lagi dengan sebaik-baiknya.”*

9. Didalan Kurikulum 2013, pemerintah memfokuskan minat belajar dan minat study lanjut, bagaimna cara ibu menentukan minat belajar dan minat study lanjut peserta didik?

Respon : *“minat belajar ini Guru bidang study yang tau dan kita melihat dari hasil belajarnya , biasa kita lakukan AUM minat belajar mereka lebih kemana. Kalau minat mereka ingin melanjutkan sekolahnya kita biasa lakukan layanan informasi dan layanan bimbingan karir kepada siswa/i kelas IX.”*

10. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam melakukan program pelayanan Bimbingan dan Konseling?

Respon: *“jam masuk kita terlalu singkat, seminggu cuman satu kali masuk kedalam kelas, aerta sarana dan prasarana yang kurang memadai.”*²⁸

Dari hasil wawancara yang di ajukan oleh peneliti kepada tiga Guru BK yang ada di MTs Negeri 3 Medan dan dengan di dukung teori yang peneliti paparkan bahwa hampir semua pertanyaan dijawab sesuai pernyataan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan didalam buku materi pelatihan implementasi posisi Bimbingan dan konseling di dalam kurikulum 2013. Hal ini dibenarkan oleh penulis sebagai peneliti. Namun ada beberapa Guru BK yang sebagian kecil tidak melaksanakan dari beberapa bagian terkecil yang di nyatakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dikarenakan baru menjadi satuan Guru BK di MTs Negeri 3 Medan yakni tentang pengembangan potensi siswa dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara dan observasi, maka data tersebut akan peneliti paparkan dan di analisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data berupa kata-kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian ini yakni berjumlah 3 subjek. Guru BK yang berlatar belakang pendidikan sarjana BK, Kepala Sekolah dan siswa/i MTs Negeri 3 Medan. Data yang tersaji disesuaikan dengan hasil penelitian yaitu:

²⁸Wawancara dengan Ibu Laily Safura, M.Psi pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09:15 WIB

1. Pelaksanaan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah MTs Negeri 3 Medan pada pelaksanaan BK di kurikulum 2013 sudah berjalan sejak tahun 2015-2016, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu Guru BK yaitu Ibu Haryani S.Pd M.Psi pada hari sabtu tanggal 13 oktober 2018 pukul 09:45 WIB bertempat di ruangan kantor Guru MTs Negeri 3 Medan tentang “ Pelaksanaan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013”

*“ Yakni kurikulum sudah berjalan sejak tahun 2015-2016 yang dibuktikan dengan dilaksanakannya lintas minat dan peminatan pada kelas VII di tahun ajaran yang baru. Akan tetapi Guru BK disini awal mulanya belum begitu paham dengan kurikulum yang baru ini, berjalanya waktu kami Guru BK mengadakan yang namanya diskusi bersama Guru-Guru BK yang ada di seluruh kota medan salah satunya bersama Guru-Guru MTs Negeri 1 medan. Setelah ada beberapa kali pertemuan diskusi akhirnya Guru BK di MTs Negeri 3 Medan ini paham dan perlahan pelaksanaan BK disini berjalan dengan baik, namun ada saja hambatannya adalah jam masuk yang terlalu singkat , ini akan selalu kita perbaiki setiap bulanya agar semakin efektif pelaksanaan BK sesuai kurikulum yang baru. Pelaksanaan yang saya lakukan tentang layanan konseling yang sesuai kurikulum 2013 adalah saya wajib mempunyai 150 siswa asuh dalam 1 tahunnya, saya masuk kedalam kelas yakni satu minggu satu kali bertatap muka dengan siswa/i saya, didalam kelas biasa saya memberikan layanan informasi dan layanan pendukung bimbingan dan konseling juga”.*²⁹

hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Hamidi Nasution, M.Psi pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2018 pukul 10:12 WIB tentang “Pelaksanaan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013”

²⁹Wawancara dengan Ibu Haryani S.Pd M.Psi pada hari sabtu tanggal 13 oktober 2018 pukul 09:45 WIB bertempat di ruangan kantor Guru MTs Negeri 3 Medan.

“kurikulum yang baru mulai kita terapkan di MTs Negeri 3 Medan pada tahun 2015-2016, nah awalnya Guru-Guru disini sangat keberatan macam lah apalah dan lain sebagainya, dan kita mana mungkin bisa menolaknya sedangkan peraturan pemerintahan dan peraturan pendidikanlah yang punya wewenang, nah tugas kita sebagai pembantu pendidik mau tidak mau mengikuti peraturan yang di jatuhkan oleh pemerintah kepada kita sebagai Guru Pendidik.”³⁰

Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum 2013 mengamanatkan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, oleh peserta didik. Dalam implementasi kurikulum 2013, peminatan dan lintas minat peserta didik merupakan amanah yang harus dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud nomor 64 Tahun 2014 bahwa”Peminatan pada SMP/MTs memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik, mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan.”

Dalam pelaksanaannya juga lintas minat dan peminatan mengalami tumpang tindih dan berbagai perubahan pada setiap tahunnya meskipun tetap berjalan setiap harinya. Berdasarkan dengan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada salah satu Guru BK di MTs Negeri 3 Medan yaitu Ibu Nursyaidah Nasution S.Pd pada hari Sabtu Tanggal 13 Oktober 2018 pukul 11.13 WIB bertempat di Kantor BK MTs Negeri 3 Medan tentang “Pelaksanaan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 di MTs Negeri 3 Medan”

³⁰Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan Bapak Drs. Hamidi Nst, M.Psi pada hari sabtu 20 Oktober 2018 pukul 10:12 WIB

“ Yakni awal mula peminatan dan lintas minat ini kita kelompokkan berdasarkan angket siswa/AUM, tes psikologi, dan nilai mata pelajaran. Ditahun pelajaran 2015-2016 kita laksanakan disekolah setelah jam mata pelajaran yaitu pukul 14;50-15;35 Wib berjalan lancar yang tentunya juga mengalami hambatan tetapi alhamdulillah kita bisa atasi itu semua. Pelaksanaan layanan konseling itu sendiri saya paling wajib dan harus dilaksanakan yakni kita memberikan layanan konseling seoerti Bkp, Kkp dan Ki, kemudian di pemerintah memfokuskan lintas minat dan minat study lanjut itu biasa kami lakukan di awal smester untuk mengetahui minat belajar dan minat study lanjut untuk kelas IX, ini semua demi terwujudnya visi misi BK, kemudian masuk kedalam kelas setiap satu minggu satu kali karena terbatasnya jam Guru BK. Intinya kami semaksimal mungkin membantu permasalahan siswa dan membantu peserta didik untuk menemukan diri yang sebenarnya.”³¹

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa MTs Negeri 3 Medan, dan siswa yang menjadi salah satu subjek bagi peneliti memenuhi syarat untuk menjadi sumber wawancara dengan syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa Mts Negeri 3 Medan.
- b. Menjadi siswa asuh Guru BK.
- c. Pernah berurusan dengan BK (bermasalah)

Siswa tersebut bernama F pada hari Jumat, 12 Oktober 2018 pukul 09:45 tentang “Pelaksanaan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013”

“kalau kakak bertanya tentang kebenaran jawaban dari Guru BK saya selaku siswa MTs Negeri 3 Medan membenarkan karena Guru BK juga masuk kelas selama satu minggu, disitu kami di ceramahin dan diberikan game, kadang kami di periksa rambut dan lain sebagainya. Pernah kami dikumpulkan satu kelas di bagi tiga kelompok untuk melaksanakan bimbingan kelompok kata Guru BK, kemudian kami diselesaikan masalah sama Guru BK saya sendiri pernah mengalami masalah kepada orang tua saya, saya memakan

³¹Wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nasution S.Pd pada hari Sabtu Tanggal 13 Oktober 2018 pukul 11.13 WIB.

uang sekolah selama satu bulan akhirnya Guru BK yang membantu menyelesaikan masalah ini”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK bahwa pelaksanaan layanan konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai kurikulum 2013, Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya pengakuan dari Kepala Sekolah dan salah satu siswa yang pernah terlibat dari masalah.

Hal ini di dukung dengan peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ada beberapa poin yang di lakukan Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Konseling sesuai denga teori tersebut yakni: Guru BK masuk kedalam kelas dan bertatap muka dengan siswa, Guru BK mempunyai siswa asuh sebanyak 150 siswa pertahunnya, melaksanakan program layanan BK, Guru BK melaksanakan lintas minat dan minat study lanjut, mengembangkan kepribadian peserta didik, dan mewujudkan visi misi dari BK itu sendiri.

Hal Ini cukup menunjang pelaksanaan layanan konseling sesuai kurikulum dan peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sudah terlaksana dengan baik karena hanya sedikit dari beberapa pelaksanaan layanan konseling yang tidak terlaksana.

2. Upaya Guru BK Dalam Menerapkan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013

Guru BK merupakan aspek penting yang harus ada di intansi pendidikan. Guru BK dapan membantu Guru-Guru lainnya jika Guru-

Guru tersebut berhadapan dengan siswa/i yang bermasalah atau mengalami masalah, baik itu masalah sosial, belajar, pribadi maupun karirnya.

Guru BK banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswa/i nya. Apalagi jika berkaitan dengan belajarnya. Jika siswa dalam belajarnya bermasalah, maka tugas Guru BK lah yang harus melakukan tindakan aktif dan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan masalah siswa/i tersebut agar diketahuinya penyebab permasalahan yang timbul dalam diri peserta didik tersebut tidak serius dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK Ibu Nursyaidah Nst, S.Pd pada hari Sabtu 13 Oktober 2018 Pukul 11:15 WIB tentang “Upaya Guru BK dalam Menerapkan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai Kurikulum 2013”

“Upaya yang pertama adalah menyelesaikan masalah siswa, kita membantu siswa untuk selesai atau terentasi masalahnya dibantu oleh Guru BK, berupaya sebisa mungkin mengembangkan kepribadian siswa dengan cara memberikan layanan informasi dan konseling individu, kita bekerja keras demi terwujudnya visi dan misi dari BK itu sendiri, memberikan layanan tatap muka kepada siswa asuh yang diwajibkan adalah 150 siswa setiap satu Guru BK nya pertahun,

intinya membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan menemukan jati dirinya sebagai manusia.”³²

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada Guru BK Ibu Asri Annisa, S.Pd pada hari sabtu 13 Oktober 2018 pukul 11:45 WIB bertempat di ruangan BK tentang “Upaya Guru BK dalam Menerapkan layanan konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013”

Kalau upaya kita sebagai Guru BK, membantu siswa menyelesaikan siswa, mengarahkan siswa untuk menemukan jati dirinya dan sekaligus membentuk pribadi siswa yang mandiri,, menentukan minat belajar, menentukan minat study lanjut kepada siswa kelas IX khususnya,, melakukan Bkp, Kkp, Ki itu sudah tentu karna itu adalah satuan layanan BK yang tidak bisa kita tinggalkan, kalau untuk potensi saya belum bisa melakukan atau menerapkan itu kepada siswa karena saya Guru Baru dan tentunya membantu siswa dalam masalahnya dan mewujudkan visi misi dari organisasi BK itu sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru BK Ibu Laily Safura, S.Psi hari Rabu 17 Oktober 2018 pukul 09:15 bertempat di ruangan BK MTs Negeri 3 Medan tentang “Upaya Guru BK dalam Menerapkan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai Kurikulum 2013”

“Upaya saya yakni membantu siswa secara mandiri, dewasa dengan masalah, menentukan potensi siswa dengan tes psikologi, mnejadikan pesesrta didik menjadi mandiri, malukan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu serta memberikan semua jenis layanan kepada siswa baik layanan informasi ataupun layananan lainnya, intinya program dan kwajiban seorang Guru BK ini dilaksanakan dengan program yang lama ataupun yang baru dan masi berlaku. Saya juga memegang kelas tujuh serta menjadi pengasuh sebanyak 150 siswa pertahunnya serta, saya juga masuk kedalam kelas untuk memberikan layanan secara tatap muka, dan khusus untuk kelas tiga kita memberikan lanayan minat study lanjut dengan cara membrikan layanan informasi dan konseling karir.”³³

³²Wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nst, S.Pd pada hari sabtu 13 Oktober 2018 pada pukul 11:15 WIB

³³Wawancara dengan Ibu Laily Safura, S.Psi pada hari rabu 17 Oktober 2018 pada pukul 09:15 WIB

Hal ini di benarkan oleh salah satu siswi MTs Negeri 3 Medan yang berhasil dimintai waktu untuk diwawancarai oleh peneliti pada hari Kamis, 18 Oktober 2018 pada pukul 09:45 bertempat di depan kelas IX/2 tentang “Upaya Penerapan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai Kurikulum 2013”

“Guru BK di sekolah kita ramah dan baik kak, karena kan kita sudah lama mengetahui BK disekolah ini sejak kami masuk kelas VII sampai kelas IX. Mereka masuk ruangan kelas di kelas kami pada hari rabu, kalau sudah hari rabu pasti Guru BK datang kekelas kami memberikan layanan konseling, din ajak Bkp, Kkp, Kosnseling individu juga. Biasa kalau masuk periksa seragam terlebih dahulu, rambut, jilbab dan epatu atau kaos kaki, pokoknya seru kalau Guru BK masuk karna gk belajar, kita main gam. Terus semenjak kelas IX ini kami ditanyak maaau nyambung kesekolah mana setelah tamat MTs, pokoknya seru dan baik kak Guru BK disini.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK bahwa Upaya Guru BK Dalam Menerapkan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai kurikulum 2013, Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswi MTs Negeri 3 Medan. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya pengakuan dari salah satu siswa yang pernah terlibat dari masalah.

Hal ini di dukung dengan peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ada beberapa poin yang di lakukan Guru BK dalam Upaya Guru BK Dalam Menerapkan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai dengan teori tersebut yakni: melaksanakan program layanan BK, Guru BK melaksanakan lintas minat dan minat study lanjut, mengembangkan kepribadian peserta didik dengan Bkp, Kkp, dan Konseling Individu (Satuan layanan BK), dan mewujudkan

³⁴Wawancara dengan siswi pada hari kamis, 18 Oktober 2018 pada pukul 09:45 WIB

visi misi dari BK itu sendiri, menjadikan peserta didik yang mandiri, mengembangkan potensi siswa.³⁵

Hal Ini cukup menunjang pelaksanaan layanan konseling sesuai kurikulum dan peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sudah terlaksana dengan baik karena hanya sedikit dari beberapa pelaksanaan layanan konseling yang tidak terlaksana.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Penerapan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai Kurikulum 2013

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nasution, S.Pd hari sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada pukul 11:13 WIB bertempat di kantor BK MTs Negeri 3 Medan tentang “ Hambatan Dalam Pelaksanaan Penerapan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013”

“kalau kendala kita selalu kekurangan jam masuk , karena cuman 1 Hari dalam 1 minggu, itu akan membuat tidak efektif.”³⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Laily Safura, S.Psi hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018 pada pukul 09:15 WIB bertempat di kantor BK MTs Negeri 3 Medan tentang “ Hambatan Dalam Pelaksanaan Penerapan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013”

“jam masuk kita terlalu singkat, seminggu cuman satu kali masuk kedalam kelas, aerta sarana dan prasarana yang kurang memadai.”³⁷

³⁵Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementrian dan Kebudayaan, Tahun 2014, hlm.21 (di akses pada tanggal 27 Juli 2018)

³⁶Wawancara dengan Ibu Nursyaidah Nst, S.Pd hari sabtu tanggal 13 oktober 2018 pukul 11:13 WIB

³⁷Wawancara dengan Ibu Laily Safura, S.Psi hari rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09:15 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asri Annisa , S.Pd hari sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pada pukul 11:45 WIB bertempat di kantor BK MTs Negeri 3 Medan tentang “ Hambatan Dalam Pelaksanaan Penerapan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013”

“jam masuk kita terlalu singkat, seminggu cuman satu kali masuk kedalam kelas.”³⁸

dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK tentang Hambatan Dalam Penerapan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai kurikulum 2013 adalah tentang jam masuk Guru BK yang terlalu minim hanya satu kali dalam satu minggu. Hal ini tentunya harus mendapatkan solusi dan perhatian dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah Bapak Drs. Hamidi Nasution,M.Psi hari sabtu 10 Oktober 2018 pukul 10:12 WIB tentang “Solusi dari Hambatan Peneran Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013”

“hal ini tentu menjadi perhatian saya dan pihak bidang Kurikulum untuk lebih mengutamakan jam-jam BK di banding dengan jam lainnya, tapi tidak bisa dipungkiri ini juga sudah semaksimal mungkin pembagian jam kelas, pengajar dan BK sudah di upayakan karena terlalu padat. Dan nanti kita mengupayakan semaksimal mungkin untuk merubah dan memperbaikinya.”³⁹

³⁸ Wawancara dengan Ibu Asri Annisa, S.Pd hari sabtu tanggal 13 Oktober 2018 pukul 11:45WIB

³⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Hamidi Nasutrion, M.Psi sabtu 10 oktober 2018 pukul 10:12 WIB

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013

Kurikulum yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Medan adalah kurikulum nasional atau kurikulum umum yang dipakai di sekolah-sekolah umum atau yang di keluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurikulum 2013 di MTs Negeri 3 Medan sudah terlaksana sejak tahun 2015-2015. Dalam kurikulum 2013, peminatan dan lintas minat peserta didik merupakan amanah yang harus dilaksanakan sesuai Permendikbud nomor 64 Tahun 2014 bahwa “peminatan pada SMP/MTs dan SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik, mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.”

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003; kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Atas dasar tersebut MTs Negeri 3 Medan melaksanakan peminatan, study lanjut dan Penerapan layanan konseling melibatkan Guru

BK untuk berperan dalam prosesn peminatan dan konseling sesuai dengan peran dan fungsinya yang tertuang dalam Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 yang menyatakan bahwa “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konseli atau Guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi yang diminatinya.

Guru BK merupakan seorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 3 Medan sudah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari jumlah personil Guru BK berjumlah 3 (tiga) dua di antara nya memiliki latar belakang pendidikan Strata satu Bimbingan dan Konseling dan satu diantara nya Srata satu Psikologi Universitas Sumatera Utara.

Masing-masing Guru Bk memiliki siswa asuh 150 siswa/i yang sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1933 dan nomor 25 Tahun 1993. Sehingga Guru BK dengan mudah memperhatikan siswa asuhnya dan dapat dengan mudah memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa asuhnya.

Pelaksanaan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan sudah cukup baik dikarenakan adanya penunjang sarana dan orasarana khusus yang diberikan dari pihak sekolah itu sendiri dan dapat menunjang

keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling disekolah tersebut.

Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan oleh Guru BK di MTs Negeri 3 Medan di awali dengan sosialisasi dengan personil Sekolah dan terkhusus kepada Guru BK yang ada di sekolah tersebut dan melakukan wawancara secara bertahap dan memerlukan waktu sehari-hari karena kesibukan dari Guru BK tersebut.

Temuan selanjutnya yaitu pelaksanaan Layanan Konseling disekolah MTs Negeri 3 Medan menunjukan pelaksanaan layanan konseling di sekolah tersebut dikatakan sangat berjalan dengan baik dan semsetinya, hal ini ditunjukan dengan adanya syarat dari sarana dan prasarana BK yang lengkap seperti Program, Rpl, Buku Kunjungan, Buku Agenda serta bukti fisik pelaksanaan layanan informasi dan konseling individu yang dilakukan oleh Guru BK di dalam Ruangan BK itu sendiri. Tidak hanya itu hal ini juga dibenarkan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa segala sesuatu permasalahan siswa di sekolah tersebut berjalan dengan baik tanpa adanya kekerasan terhadap siswa dan menjadikan siswa sahabat bagi Guru BK itu sendiri.

Peneliti mengambil kesimpulan dari kegiatan penelitian tersebut dalam pelaksanaan layanan konseling disekolah ini berjalan dengan baik dan sesuai kurikulum 2013, hal ini dibenarkan oleh salah satu Guru BK dan Kepala sekolah MTs Negeri 3 Medan dengan pengakuan acuan yang dilaksanakan Guru BK sesuai kurikulum 2013 dengan mempunyai siswa

asuh sebanyak 150 siswa pertahunnya dan melakukan tatap muka di dalam kelas serta membantu menyelesaikan masalah siswa itu serta mengembangkan pribadi siswa yang mandiri. Hal ini di dukung dengan peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 yang mengatakan bahwa guru BK wajib mempunyai siswa asuh sebanyak 150 siswa pertahun, mampu mengembangkan pribadi siswa yang mandiri dan menyelesaikan masalah peserta didik serta Guru BK mampu membantu peserta didik melalui peminatan peserta didik agar peserta didik mampu memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran peminatan atau kelompok lintas minat yang di ikutinya dan minat study lanjut.

2. Upaya Guru BK Dalam Menerapkan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013

Tugas seorang Guru BK disekolah adalah melaksanakan Bimbingan dan Konseling dan membantu mengentaskan masalah dari siswa/i nya tersebut serta memiliki anak asuh sebanyak 150 siswa/i. Pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu dengan mengikuti pedoman Kurikulum 2013, Di dalam Buku Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 tentang Bimbingan dan Konseling dalam Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan menyatakan dibawah ini beberapa posisi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013, yakni sebagai berikut: UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1

Konselor adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai Guru, dosen, konselor, pamong belajar, fasilitator dan instruktur, dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 54 ayat 6 bahwa Guru BK mampu mengampu 150 peserta didik per tahun, guru BK mampu memberikan bentuk layanan tatap muka di kelas baik perorangan (konseling individu) maupun kelompok (bimbingan kelompok), Guru BK mampu memberikan pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal, Guru BK mampu membantu peserta didik melalui peminatan peserta didik agar peserta didik mampu memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran peminatan atau kelompok lintas minat yang akan diikutinya, Guru BK mampu menunjang proses pencapaian pada satuan pendidikan (dasar dalam mencerdaskan dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu), Guru BK mampu mengembangkan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung dari Guru BK. Guru BK mampu memberikan kemudahan perkembangan peserta didik, Guru BK mampu mewujudkan visi dan pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling, Guru BK mampu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, Guru BK mampu membantu membentuk pribadi yang kuat dan mantap kepada peserta didik dari sikap kemandirian peserta didik tersebut, Guru BK harus membantu peserta didik dalam menemukan dimensi keindividualan, dimensi sosial, dan dimensi keberagaman di dalam dirinya, Guru BK mampu menentukan minat belajar dan minat study lanjut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru BK di MTs Negeri 3 Medan bahwasannya upaya yang dilakukan Guru BK dalam menerapkan layanan konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai kurikulum 2013 dan sesuai Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sudah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu Guru BK yaitu Ibu Nursyaidah Nst, S.Pd bertempat di Ruang Kantor Guru MTs Negeri 3 Medan tentang Upaya Guru BK dalam Menerapkan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 di MTs Negeri 3 Medan. Beliau mengatakan upaya yang pertama adalah menyelesaikan masalah siswa, kita membantu siswa untuk selesai atau terentasi masalahnya dibantu oleh Guru BK, berupaya sebisa mungkin mengembangkan kepribadian siswa dengan cara memberikan layanan informasi dan konseling individu, kita bekerja keras demi terwujudnya visi dan misi dari BK itu sendiri, memberikan layanan tatap muka kepada siswa asuh yang diwajibkan adalah 150 siswa setiap satu Guru BK nya pertahun, intinya membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan menemukan jati dirinya sebagai manusia.

Hal ini di benarkan oleh salah satu siswi MTs Negeri 3 Medan yang berhasil dimintai waktu untuk diwawancarai oleh peneliti pada hari Kamis, 18 Oktober 2018 pada pukul 09:45 bertempat di depan kelas IX/2 tentang upaya penerapan layanan konseling di MTs Negeri 3 Medan sesuai Kurikulum 2013 siswa tersebut mengatakan Guru BK di sekolah tersebut ramah dan baik kak, karena beliau sudah lama

mengetahui BK disekolah tersebut sejak masuk kelas VII sampai kelas IX. Guru BK masuk ruangan kelas di kelas pada hari rabu, dan di setiap hari rabu pasti Guru BK datang kekelas siswi tersebut memberikan layanan konseling, dan siswa /i yang ada di kelas diajak Bkp, Kkp, Konseling individu juga. Dan kalau masuk periksa seragam terlebih dahulu, rambut, jilbab dan sepatu atau kaos kaki, dan di kelas IX siswa/i ditanyak tentang minat study lanjut

3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Penerapan Layanan Konseling di MTs Negeri 3 Medan Sesuai Kurikulum 2013

Dalam upaya yang dilakukan oleh Guru BK tidak bisa dipungkiri halnya menjalankan sesuatu selalu lancar, ada saja pasti hambatan dalam proses upaya Guru BK dalam menerapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 salah satunya adalah jam masuk Guru BK yang hanya 1 jam dalam 1 minggu untuk masuk kedalam kelas, hal ini dikarenakan padatnya jam mata pelajaran sehingga sempit sekali ruang untuk BK masuk kedalam kelas.

Pelaksanaan upaya Guru BK dalam menerapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 berjalan efektif tetapi tidak efisien. Kendala yang dihadapi adalah padatnya jam pelajaran dan hal ini menjadi sedikit ruang gerak dari Guru BK untuk memberikan layanan di dalam kelas. Sehingga Guru BK pun pada saat akan memberikan layanan tatap muka di kelas baik perseorangan maupun kelompok tidak berjalan dengan baik dan efektif karena terlalu singkatnya jam pertemuan tersebut.

Menyikapi sedikit kendala ini Guru BK dan Kepala sekolah berkerjasama dan berkolaborasi yakni berusaha memaksimalkan jam tersebut demi tercapainya kebahagiaan siswa dan tecapainya kebutuhan siswa terhadap bimbingan konseling yang ada di MTs Negeri 3 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini tentang “Upaya Guru BK Dalam Menerapkan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 Di MTs Negeri 3 Medan” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 MTs Negeri 3 Medan sudah berjalan secara efektif dan efisien sejak tahun pelajaran 2015-2016 yang sudah berjalan sampai saat ini di MTs Negeri 3 Medan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Medan sudah berjalan dengan baik, karena semua personil Guru BK berlatar belakang pendidikan BK dan masing-masing diantaranya memiliki 150 siswa/i asuh. Guru BK yang ahli dalam bidangnya sehingga mampu bekerja dengan profesional, dan dengan jumlah siswa asuh yang sesuai dengan yang ditetapkan mudah Guru BK dalam memantau, memperhatikan dan membantu siswa/i nya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
2. Upaya yang dilakukan Guru BK dalam menerapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik, Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Medan yaitu Bapak Drs. H Hamidi Nasution, M.Psi dari hasil wawancara oleh peneliti. Upaya penerapan layanan konseling yang dilakukan oleh Guru BK adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling (BKP, KKP ,KI), memiliki anak asuh sebanyak 150 siswa/i, membantu siswa mengembangkan pribadi yang mandiri, memberikan pemahaman diri peserta didik mengembangkan

potensi peserta didik, membimbing perkembangan pribadi, keberagamaan, dan keindividualan siswa, membuat program pembelajaran pemerintah (program tahunan, bulanan, mingguan dan harian serta RPL), mewujudkan VISI dan MISI BK, memberikan layanan informasi tentang peminatan, memantapkan minat belajar siswa, menentukan minat untuk melakukan pilihan study lanjut serta membantu peserta didik melalui peminatan peserta didik agar mampu memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran peminatan atau kelompok lintas minat. Pelaksanaan upaya Guru BK dalam menerapkan layanan konseling sesuai kurikulum 2013 berjalan efektif tetapi tidak efisien.

3. Hambatan yang dihadapi adalah padatnya jam pelajaran dan hanya masuk kelas satu hari dalam satu minggu hal ini menjadi sedikit ruang gerak dari Guru BK untuk memberikan layanan di dalam kelas. Sehingga Guru BK pun pada saat akan memberikan layanan tatap muka di dalam kelas baik perseorangan maupun kelompok tidak akan berjalan dengan baik dan efektif karena terlalu singkatnya jam pertemuan tersebut. Menyikapi sedikit Hambatan ini Guru BK dan Kepala sekolah berkerjasama dan berkolaborasi yakni berusaha memaksimalkan jam tersebut demi tercapainya kebahagiaan siswa dan tercapainya kebutuhan siswa terhadap bimbingan konseling yang ada di MTs Negeri 3 Medan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka perlu diberikan saran yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Neger 3 Medan, tonggak awal dari Kependidikan adalah pengawasan dari pemimpin yang handal dan tangguh dalam melaksanakan perannya sesuai amanah pemerintah.serta harus mengontrol dan bekerjasama dengan Guru BK untuk bersama membantu mewujudkan misi dan visi Bimbingan dan Konseling yang ada disekolah ini demi kebahagiaan siswa/i yang mandiri dan bertaqwa.
2. Kepada Guru BK harus terus membimbing dan mengawasi perkembangan serta gerak-gerik siswa/i agar tidak tercedera dengan permasalahan yang berat serta membangun kemandirian siswa. Tetap menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan Guru Bidang Studi terkhusus kepada kepala sekolah sebagai tonggak utama dari kepemimpinan kependidikan disekolah ini agar siswa selalu lolos dari permasalahan dan dapat mengembangkan diri siswa secara optimal.
3. Kepada siswa/i MTs Negeri 3 Medan agar dapat mengaplikasikan apa-apa yang telah disampaikan oleh Guru mata pelajaran terkhusus kepada Guru BK, serta ikut serta dalam perkembangan demi kemajuan MTs Negeri 3 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik*
- Akhyar Saiful, 2015. *Konseling Islami*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014, hlm.21 Di akses pada tanggal 27 Juli 2018 Jam 12.18 Wib
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hamalik, Oemar . 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Soleh . 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, *Informasi Kurikulum untuk Masyarakat*.
- Lumongga Namora, 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2014. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling+Konseling Islam*. Medan: Difa Niaga.
- Manurung, Purbatua, dkk. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing,
- Muhammad Fikri Faruza Tampubolon, 2013, *Upaya Penempatan Minat Bakat Siswa Dalam Menerapkan Layanan Konseling Sesuai Kurikulum 2013 di SMA N 1 Grabak Purworejo Jawa Tengah*.
- Mulyasa, 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, 2017, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rini Suwandi Raharjeng, *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal BK.. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014, hal 1

- Rini Suwandi Raharjeng. *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal BK.. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Tumiyem, 2016, *Model-Model Konseling*, Binjai: Karangan Sendiri
- Syaukani, 2015, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Perdana Mulya Sarana
- Suwardi Rini, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafaruddin & Mesiono, 2014. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin, 2014. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyastono, 2014. *Pengembangan Kurikulum Diera Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK MTs NEGERI 3 MEDAN

1. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 54 ayat 6 bahwa Guru BK mampu mengampu 150 peserta didik per tahun, apakah Ibu sudah melaksanakan peraturan tersebut? Dan apa bukti nya yang tampak?
2. jenis layanan seperti apa yang sudah Ibu berikan kepada peserta didik di dalam kelas?
3. Apakah Ibu sudah memberikan pengembangan dan pemahaman potensi kepada peserta didik? bentuk pengembangan dan pemahaman potensi yang seperti apa yang Ibu berikan?
4. Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran atau kelompok lintas minat yang ingin diikutinya?
5. Bagaimana cara Ibu mampu menunjang satuan pendidikan atau standar pendidikan dalam mencerdaskan dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu?
6. Bagaimana cara Ibu mengembangkan kepribadian peserta didik melalui layanan dan kegiatan pendukung Guru BK?
7. Untuk mewujudkan dari visi dan misi BK apa saja yang harus dilakuka oleh seorang guru BK?
8. Bagaimana cara Ibu dalam membentuk pribadi yang kuat didalam diri peserta didik dan bagaimana cara menimbulkan dimensi keindividualan , dimensi sosial dan dimensi keberagamaan didalam diri peserta didik?

9. Didalam Kurikulum 2013, pemerintah memfokuskan minat belajar dan minat study lanjut, bagaimna cara ibu mnentukan minat belajar dan minat study lanjut peserta didik?
10. apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam melakukan program pelayanan Bimbingan dan Konseling?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apakah Bapak mengetahui bahwa Guru BK memberikan bentuk layanan tatap muka baik perorangan, bimbingan kelompok dan konseling individu?
Dari mana Bapak mengetahui hal tersebut?
2. Menurut Bapak sudahkah Gguru BK mewujudkan visi pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini? Dan apa yang menjadikan Bapak yakin dengan hal tersebut?
3. Sarana dan prasarana apa yang sudah Bapak berikan untuk menunjang keberhasilan layanan BK di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA/I MTs N 3 Medan

1. Apakah kamu mengetahui Guru BK disekolah ini masuk kedalam kelas melakukan layanan tatap muka dan layanan konseling?
2. Dalam posisi siswa yang pernah mendapat penanganan masalah oleh Guru BK setelah dibantu menyelesaikan masalah mu, sudah kah kamu mendapatkan efek jera atau mendapatkan rasa kemandirian didalam dirimu?

3. Apakah kamu mengetahui Guru BK disekolah ini sudah melakukan Bimbingan dan Konseling dengan baik? Apa saja bukti yang kamu ketahui?
4. Bentuk-bentuk layanan apa saja yang kamu ketahui sering dilakukan oleh Guru BK di sekolah ini?

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

Nama : Drs. H. Hamidi, M.Psi

Jam/Hari/Tanggal : 10:12/ Sabtu/20 Oktober 2018

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apakah Bapak mengetahui bahwa Guru BK memberikan bentuk layanan tatap muka baik perorangan, bimbingan kelompok dan konseling individu? Dari mana Bapak mengetahui hal tersebut?	Kalau masuk kedalam kelas saya mengetahui, itu kita buat dalam setiap minggunya itu satu kali masuk. Dan semua guru BK disini itu memang begitu lah kerja dalam setiap minggunya dan ada juga kerja setiap harinya seperti mengatasi siswa yang bermasalah, bolos, tapi kalau bolos alhamdulillah disini tidak pernah anak-anak kita seperti itu.
2.	Menurut Bapak sudahkah Guru BK mewujudkan visi pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini? Dan apa yang menjadikan Bapak yakin dengan hal tersebut?	Kalau itu saya kurang tahu ya, karena pencapaian itu kan ada memang syarat-syarat nya untuk mencapai sesuatu. Tapi kalau kinerja BK yang saya lihat dan saya perhatikan tidak pernah siswa kita sampai berurusan dengan pihak berwajib, kemudian bandal-bandal amat juga tidak ada alhamdulillah anak kita seperti itu, dan itu siapa lagi kalau berkat bantuan BK dan

		guru-guru bidang study kita .
3.	Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan untuk menunjang keberhasilan layanan BK di sekolah ini?	Nah seperti yang kita lihat kita menyediakan ruang BK khusus itu kan di lantai 2, tempatnya strategis, BK tidak numpang-numpang lagi di perpustakaan, taupun Lab.dulu kita buat ruang layanan konseling atau pengentasan masalah seperti konseling individu tapi akhirnya kita gak buat skat-skak karena terlalu sempit bapak rasa, jadi kalau seperti yang di atas kan lebih lapang dan leluasa.

HASIL WAWANCARA

B. Guru BK

Nama : Nursyaidah Nst, s.pd

Jam/Hari/Tanggal : 11:13/Sabtu/13 Oktober 2018

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Dalam peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 54 aya 6 bahwa Guru BK mampu mengampu 150 peserta didik per tahun, apakah ibu sudah melaksanakan peraturan tersebut? Dan apa buktinya yang tampak?	sudah, sebelum kurikulum 2013 ini di terbitkan oleh pemerintah itu memang sudah menjadi tanggungan bagi kita Guru BK untuk mengasuh 150 pertahun nya. Kalau bukti nya saya ada buku agenda dan itu sudah kewajiban kita untuk 150 siswa tadi.
2.	Jenis layanan seperti apa yang sudah Ibu berikan kepada peserta didik didalam kelas?	Bkp, Kkp dan Konseling individu, seperti biasa lah bagaimana Guru BK memberikan layanannya kepada siswa/i nya.
3.	Apakah Ibu sudah memberikan pengembangan dan pemahaman potensi kepada peserta didik?	sudah, saya memberikan layanan informasi dan bertanya kepada mereka tentang potensi dan kelebihan kepada siswa/i itu menggunakan layanan informasi.

	bentuk pengembangan dan pemahaman potensi yang seperti apa yang Ibu berikan?	
4.	Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran atau kelompok lintas minat yang ingin diikutinya?	Dengan mengarahkan mereka untuk ikut ekstrakurikuler. Kalau minat belajar biasa itu kami bekerja sama sama wali kelas.
5.	Bagaimana cara Ibu mampu menunjang satuan pendidikan atau standar pendidikan dalam mencerdaskan dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu?	pendidikan mempunyai tujuan masing-masing yakni, sama seperti kita pribadi hidup tujuannya mau kemana, makan tujuannya biar apa kan seperti itu, kalau selaku Guru BK paling kita lebih fokus ke minat belajar mereka dan wanti-wanti terhadap siswa untuk selalu belajar baik dan sungguh-sungguh
6.	Bagaimana cara Ibu mengembangkan kepribadian peserta didik melalui layanan dan kegiatan pendukung Guru	Nah kalau mengembangkan kepribadian si tidak pernah saya berikan melalui layanan kepada mereka, paling saya tekankan dengan layanan informasi untuk selalu mandiri dan disiplin.

	BK?	
7.	Untuk mewujudkan dari visi dan misi BK apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru BK?	yang pertama jelas kita memberikan layanan kepada siswa/i, ikhlas bekerja, menolong siswa dalam menyelesaikan masalahnya, kemudian bekerja sama dengan orang tua dan dengan adanya agenda seberapa banyak masalah yang sudah kita hadapi dan selesaikan. Yg terpenting berhubungan baik dengan siswa agar kita dekat.
8.	Bagaimana cara Ibu dalam membentuk pribadi yang kuat didalam diri peserta didik dan bagaimana cara menimbulkan dimensi keindividualan , dimensi sosial dan dimensi keberagamaan didalam diri peserta didik?	untuk pribadi yang kuat berarti kan jangan selalu putus asa dan yakin, kita memberikan layanan informasi dan semua layanan agar benar-benar siswa bisa lebih yakin dengan dirinya sendiri, dan juga konseling individu kita wajib memberikan kepada siswa/i agar mereka bisa menceritakan dan kita BK bisa leluasa memberikan layanan kepada mereka.
9	Didalan Kurikulum 2013, pemerintah memfokuskan minat belajar dan minat study lanjut, bagaimna cara ibu mnentukan minat belajar dan minat study	biasa kita Guru BK dengn memberikn layanan ketika MOS kalau untuk minat belajar, kalau untuk menentukan minat study lanjut kita memberikan layanan informasi tentang sekolah-sekolah yang mau di masukin dan memantapkan siswa agar

	lanjut peserta didik?	melakukan sekolah selanjutnya karena masi SMP/MTs.
10.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam melakukan program pelayanan Bimbingan dan Konseling?	kalau kendala kita selalu kekurangan jam masuk , karena cuman 1 Hari dalam 1 minggu, itu akan membuat tidak efektif.

C. Guru BK

Nama : Asri Annisa, S.Pd

Jam/Hari/Tanggal : 11:45/Sabtu/13 Oktober 2018

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 54 ayat 6 bahwa Guru BK mampu mengampu 150 peserta didik per tahun, apakah Ibu sudah melaksanakan peraturan tersebut? Dan apa bukti nya yang tampak?	sudah, itu kan kewajiban kita sebagai Guru BK. Buktinya ya saya ada itu buku tanggungan saya.
2.	jenis layanan seperti apa yang sudah Ibu berikan	Bkp, Kkp dan Konseling individu, seperti biasa lah tugas layanan kita selaku Guru BK.

	kepada peserta didik di dalam kelas?	
3.	Apakah Ibu sudah memberikan pengembangan dan pemahaman potensi kepada peserta didik? bentuk pengembangan dan pemahaman potensi yang seperti apa yang Ibu berikan?	karena saya Guru BK baru, jadi saya belum melaksanakan itu, paling saya memberikan layanan informasi saja ke mereka ketika masuk kelas.
4.	Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran atau kelompok lintas minat yang ingin diikutinya?	dengan cara menggunakan AUM lebih tepatnya, karena itu lebih taun kita dengan adanya lembar soal dan lembar respon. Baru saya olah.
5.	Bagaimana cara Ibu mampu menunjang satuan pendidikan atau standar pendidikan dalam mencerdaskan dan mewujudkan pendidikan	bekerja maksimal untuk itu. Dan benar-benar dan selalu mengabdii kepada negara di dalam dunnia pendidikan.

	nasional yang bermutu?	
6.	Bagaimana cara Ibu mengembangkan kepribadian peserta didik melalui layanan dan kegiatan pendukung Guru BK?	mengembangkan kepribadian saya tidak pernah, paling saya lebih ke arah layanan yang saya berikan seperti layanan informasi tentang diri siswa harus bla-bla atau apa lah, yang penting ke arah positif dan memotivasi siswa kita..
7.	Untuk mewujudkan dari visi dan misi BK apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru BK?	kerja ekstra, ikhlas bekerja dan selalu ada untuk siswa kita apalagi siswa yang bermaslah.
8.	Bagaimana cara Ibu dalam membentuk pribadi yang kuat didalam diri peserta didik dan bagaimana cara menimbulkan dimensi keindividualan , dimensi sosial dan dimensi keberagamaaan didalam diri peserta didik?	<i>cara saya mungkin kita harus selalu memberikan layanan yang cukup seperti konseling self, menekankan ke arah dan khusus kedalam dirinya, kemudian mengarahkan siswa untuk saling menghormati antar keberagaman agama kita dan memberikan layanan kepada siswa tentang bersosialisasi yang baik dengan cara memberikan layanan informasi tentang bersosialisasi.</i>
9	Didalam Kurikulum 2013, pemerintah memfokuskan minat belajar dan minat	kalau minat belajar itu biasa BK harus bekerja sama dengan guru pengajar agar kita BK mengetahui mana-mana siswa yang

	study lanjut, bagaimna cara ibu mnentukan minat belajar dan minat study lanjut peserta didik?”	giat dan bermain ketika belajar. Kalau untuk study lanjut kita berikan layanan in formasi kepada kelas IX.
10.	Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam melakukan program pelayanan Bimbingan dan Konseling?	jam masuk kita terlalu singkat, seminggu cuman satu kali masuk kedalam kelas.

D. Guru BK

Nama : Laily Safura, S.Psi

Jam/Hari/Tanggal : 09:15/Rabu?/17 Oktober 2018

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 pada pasal 54 ayat 6 bahwa Guru BK mampu mengampu 150 peserta didik per tahun, apakah Ibu sudah melaksanakan peraturan tersebut? Dan apa bukti nya yang tampak?	sudah, buktinya ini ada di buku agenda Ibu serta kelas tanggungannya juga.

2.	jenis layanan seperti apa yang sudah Ibu berikan kepada peserta didik di dalam kelas?	Bkp, Kkp dan Ki. AUM untuk di awal smester.
3.	Apakah Ibu sudah memberikan pengembangan dan pemahaman potensi kepada peserta didik? bentuk pengembangan dan pemahaman potensi yang seperti apa yang Ibu berikan?	sudah, biasa saya lakukan AUM baru saya Olah, tapi itu cuman satu kali saya lakukan.
4.	Bagaimana cara Ibu membantu peserta didik memilih dan menentukan dirinya secara tepat memilih kelompok mata pelajaran atau kelompok lintas minat yang ingin diikutinya?	Dengan cara menggunakan AUM lebih tepatnya, karena itu lebih taun kita dengan adanya lembar soal dan lembar respon. Baru saya olah.
5.	Bagaimana cara Ibu mampu menunjang satuan pendidikan atau standar pendidikan dalam mencerdaskan dan	pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mempunyai suatu kelebihan tersendiri dan tercapainya suatu tujuan pendidikan itu. Untuk itu saya pribadi sebagai Guru BK harus kerja maksimal membantu pendidikan

	mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu?	ini untuk mencerdaskan dan memberikan akhlak yang baik kepada siswa, beragam, sosial dan bermasyarakat.
6.	Bagaimana cara Ibu mengembangkan kepribadian peserta didik melalui layanan dan kegiatan pendukung Guru BK?	karena saya Psikologi saya melakukan itu dengan mengamati karakter siswa saya ketika masuk kelas, kemudian saya melakukan sesuatu yang saya bisa dan itu psikologi yang tau dan baru memberikan layanan informasi serta menanamkan disiplin kepada siswa.
7.	Untuk mewujudkan dari visi dan misi BK apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru BK?	kalau saya pribadi yg pertama harus cinta dengan pekerjaan dulu, agar mudah dan senang dalam melakukan pekerjaan, dan pekerjaan BK ini lah tujuan kita dan mau tidak mau harus maksimal untuk tujuan BK itu sendiri.
8.	Bagaimana cara Ibu dalam membentuk pribadi yang kuat didalam diri peserta didik dan bagaimana cara menimbulkan dimensi keindividualan , dimensi sosial dan dimensi keberagamaan didalam diri	untuk pribadi dari peserta didik ini jelas tidak mudah, tapi untuk pribadi yang sudah tertanam didalam diri peserta didik kita lakukan yang pertama pengamatan, baru kita luruskan yang belok dan kita benarkan yang sudah benar hal ini tentunya saya pribadi dari Psikolog akan memberikan cara saya sendiri. Untuk dimensi keberagamaan dan ke

	peserta didik?	individu ini kembali kepada pengajaran yang diberikan oleh orang tua siswa dan tugas kita guru BK membimbing lagi dengan sebaik-baiknya.
9	Didalam Kurikulum 2013, pemerintah memfokuskan minat belajar dan minat study lanjut, bagaimana cara ibu menentukan minat belajar dan minat study lanjut peserta didik?	minat belajar ini Guru bidang study yang tau dan kita melihat dari hasil belajarnya , biasa kita lakukan AUM minat belajar mereka lebih kemana. Kalau minat mereka ingin melanjutkan sekolahnya kita biasa lakukan layanan informasi dan layanan bimbingan karir kepada siswa/i kelas IX.
10.	Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam melakukan program pelayanan Bimbingan dan Konseling?	jam masuk kita terlalu singkat, seminggu cuman satu kali masuk kedalam kelas, aerta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

HASIL WAWANCARA

E. Siswa

Nama : F

Jam/Hari/Tanggal : 09:45/jumat/12 Oktober 2018

No.	PERTANYAN	RESPON
1.	Apakah kamu mengetahui Guru BK di sekolah ini	Ya saya tahu pak, karena Guru BK juga setiap minggunya masuk dikelas saya di hari

	masuk kedalam kelas melakukan layanan tatap muka dan layanan konseling?	rabu itu memberikan bimbingan, konseling, main games dan lain-lain.
2.	Dalam posisi siswa yang pernah mendapat pennganan masalah oleh Guru BK , setelah dibantu menyelesaikan masalah mu, sudahkah kamu mendapatkan efek jera atau mendapatkan rasa kemandirian dalam dirimu?	Emm, kalau saya mendapatkan rasa jera si tidak tau pak, tapi initnya saya kalau bisa jangan lagi berurusan dengan Guru BK, tapi senang si dengan Guru BK mereka baik kalo membimbing. Aaa kalau rasa mandiri mungkin sedikit ya pak, karena kan kitamasi MTs, tapi kalau rasa kemandirian saya sendiri mungkin sedikit pak.
3.	Apakah kamu mengetahui Guru BK disekolah ini sudah melakukan Bimbingan dan Konseling dengan baik? Dan apa saja bukti yng kamu ketahui?	Kalo menurut saya ya pak saya rasa sudah, soalnya guru BK disini baik-baik, gak kejam dan selalu senyum dengan kami. Semua guru BK jugak melakukan layanan di sekolah ini, kayak bimbingan, konseling siswa di ruang BK dan masik banyak lah.
4.	Bentuk-bentuk layanan apa saja yang kami ketahui yang dilakukan oleh Guru BK disekolah ini?	Setau saya si bimbngan apa itu yang rame-rame, ah iya bimbingan kelompok, baru konseling kelompok, konseling individu sama ceramah kalau di kelas.

DOKUMENTASI



Gerbang MTs N3 Medan



Guru BK Melakukan Bimbingan Kelompok Dengan Media Games



Wawancara Guru BK
Laily Safura, S.Psi



Wawancara Guru BK
Asri Annisa, S.Pd



Wawancara Guru BK
Nursya'idah Nasution, S.Pd



Ruangan Guru BK



Wawancara Dengan Siswi MTs N 3 Medan



Wawancara Dengan Siswa MTs N 3 Medan



Wawancara Dengan Siswa MTs N 3 Medan



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs N 3 Medan
Drs. H. Hamidi Nasution, M.Psi



Konseling Individu/ Penyelesaian Masalah Oleh Guru BK



Konseling Individu/ Penyelesaian Masalah Oleh Guru BK



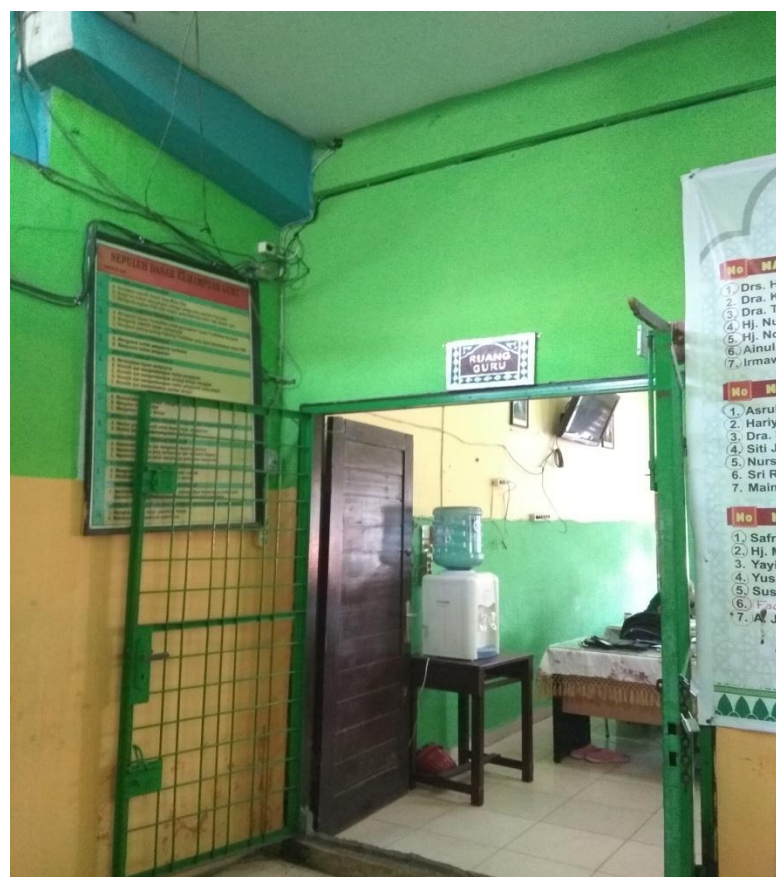
Kantor Tata Usaha MTs N 3 Medan



Suasana Ruang Tunggu Tamu Dan Meja Piket MTs N 3 Medan



Lapangan Olahraga MTs N 3 Medan



Ruang Guru MTs N 3 Medan

